

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syari'ah Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1  
Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:**

**Dayinta Fitri Widowati  
NIM : 31401606616**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2022**

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syari'ah Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi**  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)

Disusun Oleh :

**Dayinta Fitri Widowati**

**NIM : 31401606616**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 27 Mei 2022  
Pembimbing,



**Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si**  
**NIK : 211492005**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syari'ah Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi  
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)**

Disusun Oleh :

**Dayinta Fitri Widowati**

**NIM : 31401606616**

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada Tanggal, 27 Mei 2022

**Susunan Dewan Penguji**

Pembimbing,

**Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si**

**NIK. 211492005**

Penguji I,

Penguji II,

**Luluk Muhimatul Ifada, S.E., M.Si., Akt**

**NIK. 210403051**

**Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si**

**NIK. 211415029**

Skrripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi pada tanggal 27 Mei 2022

Ketua Program Studi Akuntansi

**Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si**

**NIK. 211415029**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dayinta Fitri Widowati**

NIM : **31401606616**

Fakultas : **Ekonomi**

Program Studi : **Akuntansi**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa usulan penelitian skripsi berjudul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syari’ah Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dalam usulan penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 27 Mei 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Dayinta Fitri Widowati

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayinta Fitri Widowati  
NIM : 31401606616  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat Asal : BSB Village Cluster Aurora Valley Blok A8/8, Semarang  
No HP / Email : 082154928906 / [dayinfitriw@gmail.com](mailto:dayinfitriw@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syari’ah Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Ekklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Mei 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Dayinta Fitri Widowati

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayinta Fitri Widowati  
NIM : 31401606616  
Fakultas : Ekonomi  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat Asal : BSB Village Cluster Aurora Valley Blok A8/8, Semarang  
No HP / Email : 082154928906 / [dayinfitriw@gmail.com](mailto:dayinfitriw@gmail.com)

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul **“Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syari’ah Index* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2018-2020)”** dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalty Non-Ekklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dipublikasikan di internet dan media lain untuk kepentingan akademik selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta atau plagiatisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 27 Mei 2022

Yang Memberi Pernyataan,



Dayinta Fitri Widowati

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- *“Man jadda wa jadda, man shabara zhafira, man sara ala darbi washala.*  
Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung, siapa menepaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan.”
- “Saat kita memperbaiki hubungan dengan Allah, niscaya Allah akan memperbaiki segala sesuatunya untuk kita.” (Dr. Bilal Phillips)



**Skripsi ini saya persembahkan kepada:**

Kedua orang tua, suami, dan anak saya yang telah memberikan dukungan do'a

dan segalanya serta memberikan semangat.

Dan teman-teman saya yang saling menyemangati dan membantu.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirabbil 'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan usulan penelitian skripsi yang berjudul “*Pengaruh Islamic Corporate Governance dan Maqashid Syari’ah Index Terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting sebagai Variabel Moderasi*”. Penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyelesaian usulan penelitian skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri dan tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak yang mendukung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unissula Semarang.
3. Bapak Dr. Zaenal Alim Adiwijaya, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, mengampu dan memberikan motivasi, saran kepada penulis sehingga usulan penelitian skripsi ini dapat tersusun.
4. Kepada kedua orang tua, suami dan anak saya yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi kepada penulis agar selalu semangat dan pantang menyerah dalam menyusun usulan penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan segenap ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Unissula angkatan 2016 terima kasih atas doa, motivasi, dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi ini.

7. Seluruh pihak dan teman-teman penulis lainnya yang tidak disebutkan namanya satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan ridho dan rahmat kepada kita semua atas kebaikan yang telah kita lakukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna, baik dalam materi maupun tata cara penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan penelitian skripsi ini di masa yang akan datang. Semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat baik bagi penulis maupun para pembaca pada umumnya.



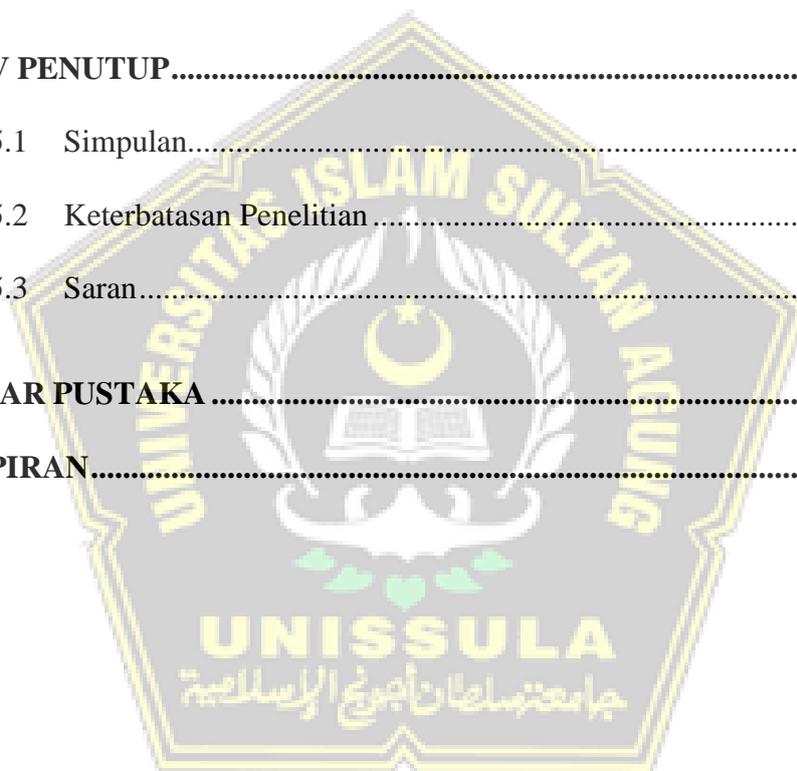
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>INTISARI .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Teori Sinyal ( <i>Signaling Theory</i> ).....	10
2.2 Teori Perusahaan Syariah ( <i>Syariah Enterprise Theory</i> ) .....	13
2.3 Nilai Perusahaan.....	14
2.4 <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> .....	21
2.5 <i>Islamic Corporate Governance (ICG)</i> .....	25
2.6 <i>Maqashid Syariah Index (MSI)</i> .....	28
2.7 Penelitian Terdahulu .....	37
2.8 Hipotesis Penelitian.....	44
2.8.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	45
2.8.2 Pengaruh <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	46
2.8.3 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi .....	47
2.8.4 Pengaruh <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi .....	47
2.9 Kerangka Pemikiran .....	48
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	50
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	50

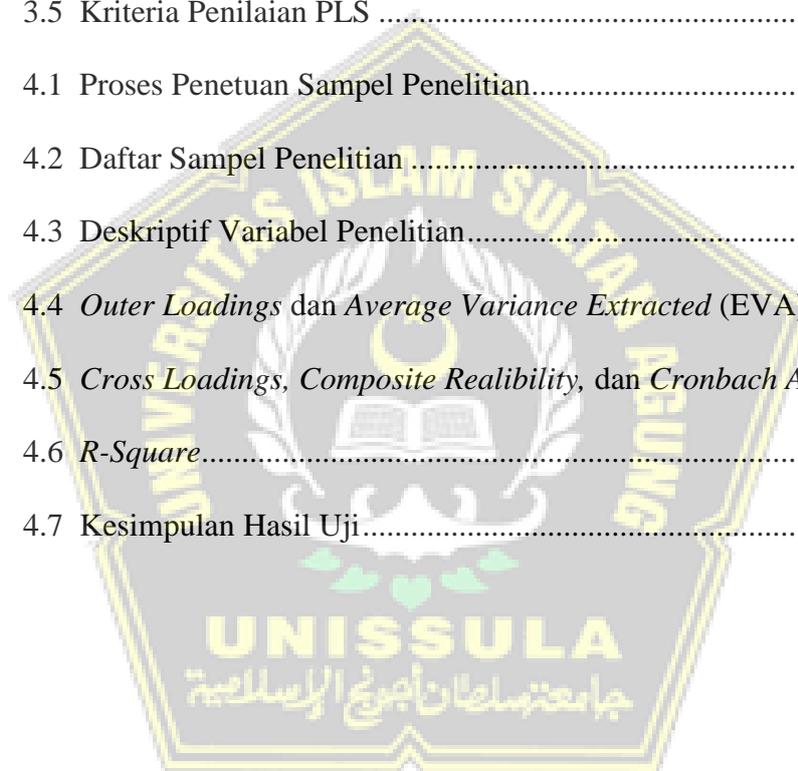
3.3	Teknik Pengambilan Sampel Penelitian.....	51
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	51
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	52
3.6	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	52
	3.6.1 Variabel Independen .....	53
	3.6.2 Variabel Dependen .....	56
	3.6.3 Variabel Moderasi .....	56
3.7	Metode Analisis Data .....	57
	3.7.1 Uji Statistik Deskriptif.....	58
	3.7.2 Analisis Regresi Moderasi ( <i>Moderated Regression Analysis</i> ) ..	58
	3.7.3 Pengukuran Metode <i>Partial Least Square</i> (PLS) .....	59
	3.7.4 Langkah-langkah <i>Partial Least Square</i> (PLS) .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>64</b>
4.1	Deskripsi Sampel.....	64
4.2	Analisis data .....	66
	4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	66
	4.2.2 Hasil Model Pengukuran (Outer Model) .....	69
	4.2.3 Hasil Uji Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....	73
4.3	Pembahasan .....	79
	4.3.1 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	79
	4.3.2 Pengaruh <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan .....	80

4.3.3 Pengaruh <i>Islamic Corporate Governance</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi .....	82
4.3.4 Pengaruh <i>Maqashid Syariah Index</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Islamic Social Responsibility</i> sebagai Variabel Moderasi .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>85</b>
5.1 Simpulan.....	85
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	86
5.3 Saran.....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel	2.1	Bobot Maqashid Syariah Index.....	33
Tabel	2.2	Penelitian Terdahulu .....	37
Tabel	3.3	Definisi Operasional Variabel.....	53
Tabel	3.5	Kriteria Penilaian PLS .....	62
Tabel	4.1	Proses Penentuan Sampel Penelitian.....	64
Tabel	4.2	Daftar Sampel Penelitian .....	65
Tabel	4.3	Deskriptif Variabel Penelitian.....	67
Tabel	4.4	<i>Outer Loadings</i> dan <i>Average Variance Extracted</i> (EVA).....	70
Tabel	4.5	<i>Cross Loadings</i> , <i>Composite Realibility</i> , dan <i>Cronbach Alpha</i> .....	71
Tabel	4.6	<i>R-Square</i> .....	75
Tabel	4.7	Kesimpulan Hasil Uji.....	76



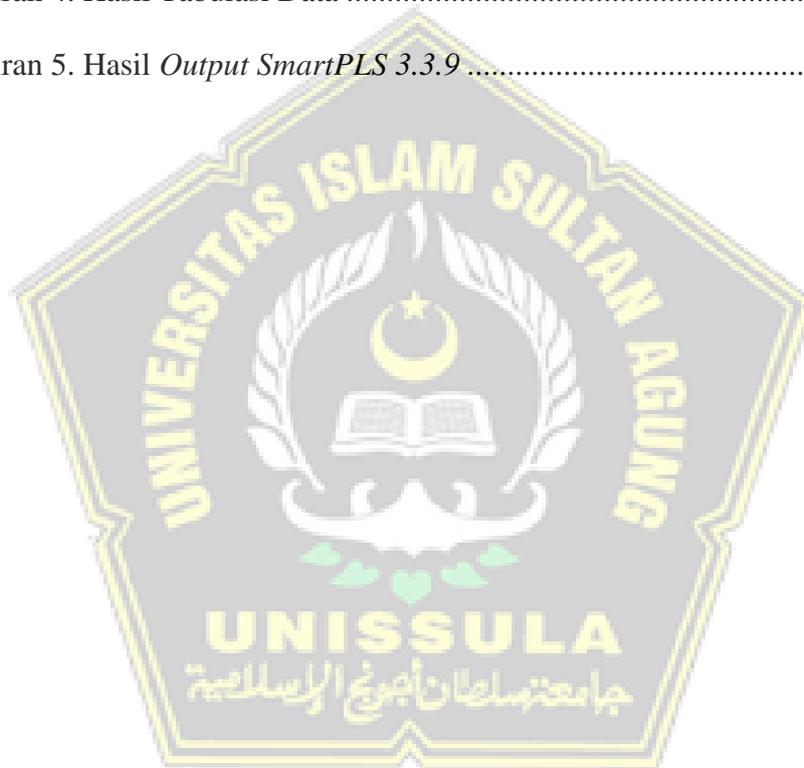
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Metode Pengukuran Kinerja <i>Maqashid Syariah</i> .....	32
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian .....	48
Gambar 4.1 Model Jalur <i>PLS Algorithm</i> .....	70
Gambar 4.2 Model Jalur <i>Bootsrapping</i> .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

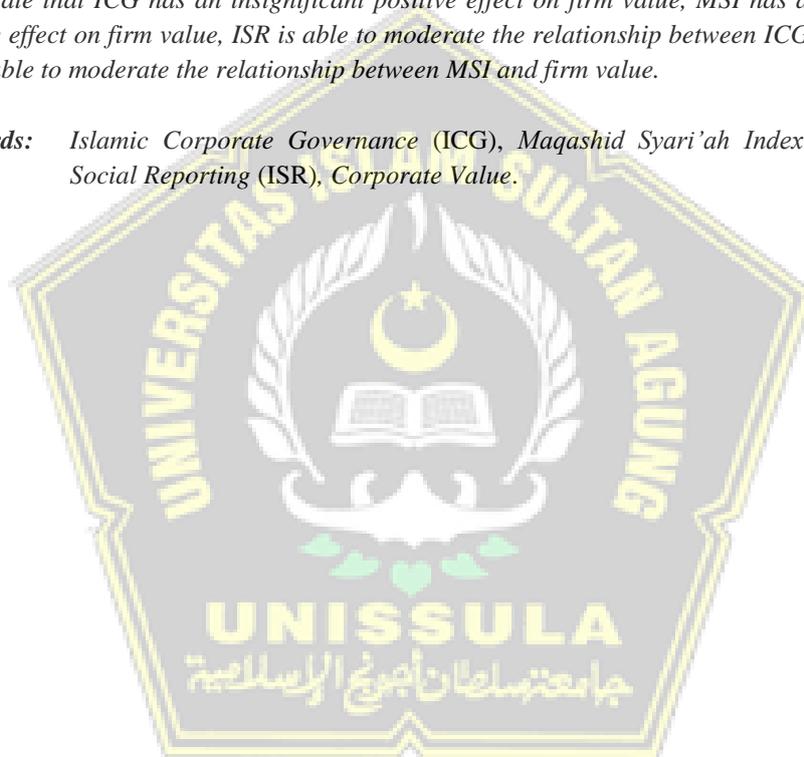
Lampiran 1. Indikator ISR .....	94
Lampiran 2. Indikator Pengukuran ICG.....	96
Lampiran 3. Daftar Perusahaan Sampel.....	99
Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data .....	100
Lampiran 5. Hasil <i>Output SmartPLS 3.3.9</i> .....	101



## **ABSTRACT**

*Corporate Value is a condition that can reflect the results of the performance of a company which is useful as an illustration of the public trust against the company. This study aimed to examine the effect of ICG and MSI on companies with ISR as a moderating variable. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia which are registered at the OJK in the 2018-2020 period. The sampling method used purposive sampling technique and obtained a sample of 36 observation data. This research is a quantitative research using secondary data sourced from OJK. The data will be analyzed using SEM-PLS analysis with SmartPLS 3.2.9 software. The results of this study state that ICG has an insignificant positive effect on firm value, MSI has a non-significant positive effect on firm value, ISR is able to moderate the relationship between ICG and firm value, ISR is able to moderate the relationship between MSI and firm value.*

**Keywords:** *Islamic Corporate Governance (ICG), Maqashid Syari'ah Index (MSI), Islamic Social Reporting (ISR), Corporate Value.*



## ABSTRAK

Nilai Perusahaan adalah gambaran kondisi hasil kinerja perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ICG dan MSI berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan ISR sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 36 data observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari OJK. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS dengan *software SmartPLS 3.2.9*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, MSI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ISR mampu memoderasi hubungan antara ICG dengan nilai perusahaan, ISR mampu memoderasi hubungan antara MSI dengan nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Islamic Corporate Governance (ICG), Maqashid Syari'ah Index (MSI), Islamic Social Reporting (ISR), Nilai Perusahaan.*



## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ICG dan MSI terhadap nilai perusahaan dengan ISR sebagai variabel moderasi. Nilai Perusahaan adalah kondisi yang dapat menggambarkan hasil dari kinerja sebuah perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat kepada perusahaan tersebut.

Terdapat 4 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) ICG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) MSI berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) ISR mampu memperkuat ICG terhadap nilai perusahaan, 4) ISR mampu memperkuat MSI terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK pada periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 36 data observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari OJK. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis SEM-PLS dengan software SmartPLS 3.2.9.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ICG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, MSI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ISR mampu memoderasi hubungan antara ICG dengan nilai perusahaan, ISR mampu memoderasi hubungan antara MSI dengan nilai perusahaan.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan bank syariah di Indonesia kini mengalami kenaikan yang cukup pesat, sehingga akan mempengaruhi kondisi perbankan nasional. Hal ini ditandai dengan hadirnya PT Bank Syariah Indonesia yang baru saja telah diresmikan oleh Bapak Presiden Jokowi. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani “Bank Syariah memiliki posisi yang sangat unik didalam industri keuangan dengan berpedoman prinsip-prinsip syariah. Dimana yang ditonjolkan aspek keadilan, profil investor dan investi.” Dengan adanya bank syariah yang menawarkan produk keuangan dan investasi yang berbeda dari bank konvensional lainnya menjadi daya pikat baru bagi masyarakat Indonesia, terutama bagi umat Islam yang ingin mengimplementasikan syariat-syariat Islam didunia perbankan. Namun, tantangan yang harus dihadapi perbankan syariah dinilai masih cukup tinggi, karena kurangnya pemahaman masyarakat Indonesia mengenai produk-produk keuangan yang berprinsip syariah.

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia hanya sebesar 9,1%, sedangkan tingkat literasinya hanya 8,93%. Angka tersebut jauh dibawah tingkat inklusi keuangan konvensional yang sekitar 26,19% dan tingkat literasinya 38,03%. Masyarakat mengharapkan produk-produk keuangan yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat lebih murah dibandingkan dengan bank konvensional. Tidak hanya produk keuangan saja,

tentunya didukung dengan kualitas bank, nilai perusahaan harus tetap dijaga dan Sumber Daya Manusia yang berkualitas sehingga dapat memberikan pelayanan yang nyaman.

Perkembangan bank syariah ini juga akan menjadi daya pikat positif bagi para investor. Badan usaha yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan lebih mendorong para investor untuk berinvestasi. Para investor tentunya juga akan melihat nilai perusahaan sebagai pokok sasaran penanaman modalnya, apakah saham tersebut layak untuk dibeli, tidak dibeli, atau dijual dan apakah memiliki representasi yang baik atau tidak.

Untuk menentukan baik buruknya sebuah nilai perusahaan pada perbankan syariah, tidak hanya diukur berdasarkan laba yang diperoleh saja. Akan tetapi, kemajuan teknologi ditambah dengan sumber daya manusia yang handal menjadi sasaran penting dalam membentuk perusahaan yang kondusif dan memiliki nilai tinggi. Nilai perusahaan syariah secara khusus berhubungan dengan nilai-nilai keimanan, keadilan, sosial, norma, sopan santun, akhlak, moral dan lain sebagainya yang mengacu pada prinsip-prinsip keIslaman.

Pertumbuhan bank syariah di Indonesia yang kian meningkat, sehingga diperlukan adanya suatu sistem untuk mengantisipasi munculnya berbagai masalah dan resiko, salah satunya dengan menerapkan tata kelola perusahaan berkonsep syariah atau sering disebut dengan istilah *Islamic Corporate Governance* (ICG). Dengan adanya penerapan ICG ini diharapkan dapat menjadikan perbankan syariah di Indonesia menjadi perbankan yang unggul dan memiliki daya saing yang tinggi. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menjelaskan penerapan ICG

pada perbankan syariah di Indonesia mempunyai peran sangat penting. Pedoman ICG yang telah dilakukan pada bank syariah memiliki tujuan untuk menjaga citra perusahaan dan keyakinan terhadap masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja perbankan yang sehat dan bersih tanpa adanya kecurangan ataupun manipulasi. Tidak hanya di Indonesia, bank Internasional yang diawasi oleh BIS atau biasa disebut *Bank for International Settlement* juga sudah melaksanakan pedoman ICG. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rohmah, Askandar, dan Malikah (2019); Ikfiyani (2020); Padli, Diana, dan Afifudin (2019) menjelaskan bahwa ICG memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan yang dilakukan oleh Afiq (2020) dijelaskan bahwa ICG tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Karakteristik industri perbankan syariah yang berbeda dengan perbankan konvensional menimbulkan persoalan khusus dalam pengukuran penilaian perusahaan, dimana penilaian tidak hanya terbatas atau dinilai dari faktor keuangan saja tetapi juga kemaslahatan, sosial, keadilan, keimanan dan sebagainya. Sekarang ini penelitian terkait penilaian kinerja perbankan syariah masih terfokus pada angka, misalnya hanya menghitung rasio keuangan saja tanpa menghitung aspek perbankan syariah lainnya. Oleh karena itu diperlukan metode untuk mengukur nilai perbankan syariah yang lebih akurat.

Urgensitas nilai syariah pada industri keuangan syariah memunculkan suatu penilaian tersendiri. Penilaian tersebut sebagai alat ukur prestasi kinerja perbankan syariah. Dalam perbankan syariah terdapat tiga metode penilaian yakni melalui kondisi non keuangan yang dapat diukur melalui implementasi *Good Corporate*

*Governance Index* (GCGI), kombinasi metode keuangan ataupun non keuangan yang dapat diukur dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI), dan dengan kondisi keuangan menggunakan rasio keuangan terutama rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya mengenai perbankan syariah mayoritas hanya fokus terhadap angka rasio keuangan saja tanpa memandang perspektif yang lain, sehingga diperlukan sudut pandang lain (non keuangan) untuk mengukur nilai perbankan syariah yaitu salah satunya dengan melakukan penilaian pada aspek syariah. Dengan menerapkan aspek tersebut, diharapkan perbankan syariah tidak hanya mendapatkan kesuksesan di dunia tetapi juga kesuksesan diakhirat. Penilaian pada aspek ini sering disebut dengan *Maqashid Syariah Index* (MSI). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubaroq (2020) menyatakan bahwa *Maqashid Syariah Index* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Rohmah, Askandar, dan Malikhah (2019); dewi(2018); Damayanti (2018); Padli, Diana, dan Afifudin (2019) menjelaskan bahwa *Maqashid Syariah Index* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Selain kedua faktor tersebut, masih ada faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pengungkapan *Coorporate Social Responsibility* (CSR). Dimana hal ini adalah suatu cara atau strategi yang dilakukan perusahaan dalam rangka untuk memenuhi kepentingan para *stakeholders*. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para investor saat ini tidak hanya dengan melihat kondisi keuangan perusahaan saja, investor lebih tertarik dengan penjelasan lebih rinci yang berisi informasi sosial yang terdapat pada laporan tahunan. Dengan adanya

pengungkapan dan pelaporan CSR, harapannya perusahaan dapat menerapkan prinsip *profit, people, place* atau biasa yang disebut dengan prinsip 3P. Prinsip ini tidak mengacu pada perolehan keuntungan saja tetapi juga memberi perhatian dan pelayanan yang baik terhadap masyarakat serta peduli dengan lingkungan sekitar. Dengan melaksanakan prinsip tersebut, *stakeholders* mampu menilai unjuk kerja CSR sehingga dapat memberi penghargaan ataupun sanksi terhadap perusahaan melalui hasil evaluasi. Penerapan konsep CSR dalam konsep Islam disebut dengan *Islamic Social Reporting (ISR)*.

Menurut (Purnama, 2016 dalam Rosa, 2018), pengungkapan indeks ISR, menggunakan enam indikator. Pertama, alokasi dana dan investasi dengan penerapan konsep tauhid, halal dan haram, serta menilik maysir, ghoror dan riba dengan pengungkapan praktik pembayaran dan zakat. Kedua, penerapan konsep kehalalan produk yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Ketiga, karyawan menerapkan konsep akhlak dan amanah. Keempat, masyarakat membantu dengan menerapkan sodaqoh, waqaf, dan qard. Kelima, lingkungan hidup yang menerapkan konsep mizan, I'tidal, khilafah dan akhirat. Keenam, tata kelola perusahaan dengan menerapkan konsep khilafah yang tidak bisa dipisahkan dari perusahaan untuk memastikan pengawasan dari aspek syariah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maya (2014); Ilma (2020); Zessicha dan Budiyanti (2018); Setiawan, Swandari, dan Dewi (2018) menyatakan bahwa CSR atau dalam konsep Islam disebut juga dengan ISR berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan yang dilakukan oleh Sutapa dan Laksito (2018) menyatakan bahwa ISR tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, terdapat adanya *research gap* dan ketidakpastian hasil dari penelitian yang sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian ini perlu dilakukan kembali dengan menambahkan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai variabel moderasi, sehingga harapan hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada apakah dengan adanya ISR akan mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Mubaroq (2020). Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian Mubaroq (2020) yaitu: (1) penelitian ini menggunakan ISR sebagai variabel moderasi sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mubaroq (2020) menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, (2) periode tahun pada penelitian ini yaitu tahun 2018-2020 sedangkan periode tahun pada penelitian yang dilakukan oleh Mubaroq (2020) yaitu tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai variabel moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah persepsi para investor terhadap suatu tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan ikut tinggi juga, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan saat ini tetapi pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Penelitian tentang nilai perusahaan sudah pernah dilakukan sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh *Islamic Corporate Governance* (Rohmah, Askandar, dan Malikhah, 2019 ; Ikfiyani, 2020; Padli, Diana, dan Afifudin, 2019; Afiq, 2020), *Maqashid Syari'ah* (Mubaroq, 2020; Rohmah, Askandar, dan Malikhah, 2019; Dewi, 2018; Damayanti, 2018; Padli, Diana, dan Afifudin, 2019), *Islamic Social Reporting* (Maya, 2014; Ilma, 2020; Zessicha dan Budiyaniti, 2018; Setiawan, Swandari, dan Dewi, 2018; Sutapa dan Laksito, 2018). *Islamic Social Reporting* digunakan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau mempertegas (Rohmah, 2020; Sulistiyo dan Yuliana, 2019; Susanti, 2019). Namun hasil-hasil penelitian tersebut belum konsisten.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan?

3. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Maqashid Syariah* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi dapat memperkuat *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menguji dan menjabarkan pengaruh *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi mampu memperkuat *Maqashid Syariah* terhadap Nilai Perusaha.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diangkat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan adanya penelitian ini ditujukan dapat memberikan pandangan yang luas dan juga dapat memperluas informasi, teori, serta ilmu pengetahuan terhadap pihak-pihak yang berhubungan khususnya tentang *Islamic Corporate Governance, Maqashid Syari'ah, Islamic Social Reporting*, dan nilai perusahaan.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mampu menjadi masukan atau bahan pemeriksaan oleh perusahaan guna agar dapat menambah nilai perusahaan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mempengaruhinya, sebagai langkah yang berguna untuk mensejahterakan para pemegang saham, dan untuk kemajuan perusahaan yang bersangkutan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan agar investor dan calon investor mampu mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi pada perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Isyarat atau signal menurut Brigham dan Houston (2009) adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan yang berguna untuk memberikan petunjuk investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan. Dorongan untuk menghasilkan sebuah isyarat dapat terjadi karena terdapat arahan yang seimbang antara pihak internal perusahaan dengan eksternal perusahaan, para penanam modal memahami informasi dalam perusahaan yang terlihat lebih kecil dan lebih lama dibandingkan dengan pihak internal perusahaan. Informasi yang diberikan perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak yang berada diluar perusahaan.

Menurut T. C. Melewar (2008) Teori Sinyal menunjukkan bahwa suatu perusahaan akan memberikan sebuah sinyal melalui tindakan dan komunikasi. Perusahaan tersebut mengambil sinyal untuk mengungkapkan atribut-atribut tersembunyi untuk para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Scott Besley dan Eugene F. Brigham (2008), Teori Sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada para investor tentang bagaimana manajemen memandang suatu prospek perusahaan.

Dari beberapa definisi Teori Sinyal menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa informasi adalah unsur paling penting untuk investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya adalah menyajikan keterangan,

gambaran, dan catatan baik keadaan masa lalu, masa kini maupun masa yang akan datang untuk kelangsungan hidup sebuah perusahaan dan bagaimana efek yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan harus mempunyai dorongan yang berguna untuk memberikan informasi atas laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan tersebut untuk memberikan informasi karena adanya informasi asimetris antara suatu perusahaan dan pihak luar yang dikarenakan perusahaan mengetahui lebih banyak tentang perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar yaitu investor dan kreditor. Kurangnya suatu informasi bagi pihak luar tentang perusahaan akan menyebabkan mereka melindungi diri mereka sendiri dengan cara memberikan harga rendah untuk perusahaan. Suatu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara mengurangi informasi asimetris. Salah satu cara yang berguna untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan cara memberikan sinyal kepada pihak luar dengan mengungkapkan informasi yang dimilikinya seperti informasi keuangan maupun non keuangan. Informasi yang wajib untuk diungkapkan perusahaan salah satunya yaitu tentang tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Penerapan konsep CSR dalam konsep Islam disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Kegiatan yang dilakukan perusahaan akan memiliki dampak terhadap *stakeholders* seperti investor, pemasok, karyawan, konsumen, pemerintah, hingga masyarakat. Maka dari itu kegiatan tersebut menjadi pusat perhatian dan minat para *stakeholders* khususnya para investor sebagai pemilik modal dan penanam modal. Sehingga perusahaan perlu memberikan

informasi secara lengkap bagi para calon *stakeholders* bukan hanya sekedar melaporkan laporan keuangan tetapi dengan disertai laporan tambahan yaitu laporan tentang aktifitas CSR yang terdapat pada perusahaan.

Ketika laporan disebarakan dan semua para pelaku ekonomi memperoleh laporan tersebut, yang harus dilakukan para pelaku pasar terlebih dahulu yaitu menginterpretasikan dan menganalisis informasi sebagai sinyal baik (*good news*) atau dapat juga sebagai sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi sebagai sinyal baik bagi para investor, maka yang akan terjadi adalah perubahan dalam volume perdagangan saham. Pengumuman informasi akuntansi akan memberikan sebuah sinyal bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (*good news*) sehingga para investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, sehingga pasar akan melakukan reaksi yang tercermin melalui perubahan di dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian, Teori Sinyal ini menekankan perusahaan akan lebih cenderung menyajikan informasi secara lengkap untuk mendapatkan reputasi yang lebih baik untuk menarik para investor.

Nilai perusahaan bisa ditingkatkan dengan cara mengurangi informasi asimetris, caranya yaitu memberikan sebuah sinyal kepada pihak luar berupa suatu informasi keuangan yang dipercaya sehingga bisa mengurangi ketidakpastian suatu prospek pertumbuhan sebuah perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pada Teori Sinyal ini, manajemen berharap bisa memberikan suatu sinyal kemakmuran kepada pemilik atau pemegang saham ketika menyajikan informasi keuangan.

Mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang disajikan perusahaan akan dapat memberi sinyal pertumbuhan dividen ataupun perkembangan harga saham perusahaan tersebut.

## 2.2 Teori Perusahaan Syariah (*Syariah Enterprise Theory*)

*Syariah enterprise theory* merupakan teori yang merefleksikan hubungan yang peduli terhadap semua *stakeholder* bahkan dalam perusahaan pun dikenal *stakeholder* tertinggi yaitu Tuhan. Sehingga akuntansi dilihat dari paradigma spiritualis Tuhan sebagai tempat bergantung.

Menurut Triyuwono *syariah enterprise theory* dikembangkan berdasarkan metafora zakat yang berkarakter keseimbangan. Dalam syariah Islam, bentuk keseimbangan tersebut secara konkrit diwujudkan dalam salah satu bentuk ibadah, yaitu zakat. Zakat secara implisit mengandung nilai egoistik-altruistik, materi spiritual, dan individu sampai jamaah.

Konsekuensi dari nilai keseimbangan ini menyebabkan *syariah enterprise theory* tidak hanya peduli pada kepentingan individu, tetapi juga pihak-pihak yang lainnya. Oleh karena itu, *syariah enterprise theory* memiliki kepedulian yang besar pada *stakeholder* yang luas. Menurut *syariah enterprise theory*, *stakeholder* meliputi Tuhan, manusia, dan alam. Tuhan merupakan pihak paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia. Dengan menepatkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi, maka tali perhubungan agar akuntansi syariah tetap bertujuan membangkitkan kesadaran keTuhanan para penggunanya tetap terjamin. Konsekuensi menetapkan Tuhan sebagai *stakeholder* tertinggi adalah

digunakannya *sunnatuallah* sebagai basis konstruksi akuntansi syariah. Sehingga dengan adanya *sunnatuallah* ini maka akuntansi syariah dibangun berdasarkan pada aturan atau hukum-hukum Islam.

Sedangkan makna syariah yang berarti aturan. Jika yang dimaksud adalah aturan Islam, maka syariah akan merujuk pada sumber aturan hukum yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dapat disimpulkan bahwa entitas syariah adalah entitas yang beroperasi atas dasar Al-Qur'an dan Hadits. Bank syariah adalah bank yang bergerak atas dasar Al-Qur'an dan Hadits dimana bank syariah tidak menjalankan transaksi riba karena di dalam QS Al-Baqarah:275 terdapat larangan riba. Sehingga bank syariah mencari alternatif dengan menggunakan akad. Contohnya akad mudharabah, musyarakah, murabahah dan lainnya.

### **2.3 Nilai Perusahaan**

Menurut Nurlela dan Islahuddin (2008) pengertian nilai perusahaan adalah suatu nilai pasar yang meningkatkan kemakmuran para investor secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan nilai pasar yang tercermin di dalam harga saham. Sedangkan menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga sebuah perusahaan yang telah disepakati apabila dijual kepada para investor. Nilai perusahaan tersebut sangatlah penting, karena mampu mencerminkan kinerja keuangan sebuah perusahaan yang berdampak pada keinginan para investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harmono (2009) nilai perusahaan merupakan kinerja sebuah perusahaan yang tercermin dari harga

saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran pasar modal yang dapat merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja sebuah perusahaan.

Dari beberapa definisi nilai perusahaan menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap suatu tingkat keberhasilan sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan ikut tinggi juga, dan dapat meningkatkan kepercayaan pasar yang tidak hanya berpengaruh terhadap kinerja sebuah perusahaan saat ini tetapi pada prospek perusahaan pada masa yang akan datang.

Pentingnya untuk memperhatikan harga saham karena tidak pernah tetap, kadang naik, kadang juga turun. Jika harga saham di pasar modal mengalami kenaikan, maka perusahaan akan mencapai nilai secara maksimal dan kemakmuran para investor juga meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai, dan begitu juga berlaku sebaliknya.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang menggunakan rasio yang biasa disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011) pengertian rasio penilaian adalah rasio yang berkaitan dengan penilaian kinerja saham sebuah perusahaan yang telah *go public* atau diperdagangkan di pasar modal. Rasio penilaian dapat memberikan informasi tentang seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan tersebut, sehingga masyarakat akan tertarik untuk membeli saham yang harganya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Pertama yaitu *Price Earning Ratio* (PER) menurut Brigham dan

Houston (2006) dapat menunjukkan jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh investor yang digunakan untuk membayar setiap dolar laba yang akan dilaporkan. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sebesar apakah perbandingan antara harga saham sebuah perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. PER dapat berguna untuk melihat bagaimana cara pasar menghargai kinerja sebuah perusahaan yang akan dicerminkan oleh *earning per share*, selain itu PER dapat menunjukkan adanya hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*. Fungsi dari PER yaitu untuk mengukur suatu perubahan kemampuan laba yang diharapkan pada masa yang akan datang. Semakin tinggi nilai PER maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berikut rumus untuk metode *Price Earning Ratio* (PER), yaitu:

$$PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Metode kedua yaitu *Price to Book Value* (PBV) menurut Fakhruddin dan Hadiano (2001) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang akan diperdagangkan di atas (*overvalued*) atau di bawah (*undervalued*) nilai buku saham. PBV menggambarkan sebesar apakah pasar akan menghargai nilai buku saham suatu perusahaan tersebut. Semakin tinggi rasionya, maka itu berarti pasar percaya dengan prospek suatu perusahaan tersebut. PBV juga akan menunjukkan sejauh manakah suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif tinggi terhadap jumlah modal yang akan diinvestasikannya. Jika perusahaan

berjalan dengan baik, maka pada umumnya rasio ini dapat mencapai nilai diatas satu, yang akan menunjukkan bahwa nilai pasar saham tersebut lebih besar dari nilai bukunya. Dengan demikian semakin besar rasio PBV maka akan semakin tinggi pula suatu perusahaan tersebut jika dipadankan dengan modal yang sudah ditanamkan pada perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk metode *Price to Book Value* (PBV), yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Metode ketiga yaitu yang dapat digunakan dalam mengukur suatu nilai perusahaan dengan cara yang dikembangkan oleh James Tobin yaitu menggunakan metode *Tobin's Q*. *Tobin's Q* dapat dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham suatu perusahaan dengan nilai buku ekuitas suatu perusahaan tersebut (Weston dan Copeland, 2001). Rasio *Tobin's Q* ini lebih unggul dibandingkan dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku yang dikarenakan rasio ini berfokus pada berapa nilai perusahaan pada saat ini secara relatif terhadap berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk mengganti pada saat ini juga. Berikut rumus untuk metode *Tobin's Q*, yaitu:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = *Equity Market Value* atau Kapitalisasi Pasar (Harga saham pada akhir tahun atau *closing price* x Jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)

EBV = *Equity Book Value* atau Nilai Buku dari Ekuitas (Total Aset – Total Kewajiban)

D = Total Hutang

Metode keempat yaitu *Economic Value Added* (EVA) berfungsi untuk mengetahui besaran nilai pada suatu perusahaan. Metode ini dipusatkan terhadap pemangku kepentingan, sehingga manajemen perusahaan diminta agar dapat mengembangkan keunggulan dan performa perusahaannya. Perusahaan perbankan syariah yang matlamat utamanya tidak hanya memperoleh laba yang besar saja, akan tetapi mempunyai hajat syariah yang berbanding dengan konsep Islam. Evaluasi terhadap perbankan syariah di Indonesia masih bergulat pada nilai dan skala. Penilaian tersebut dianggap kurang benar, sebab pandangan dan tujuan bank konvensional tidak sama dengan bank syariah. Oleh sebab itu, penilaian terhadap bank syariah semestinya tidak hanya berpusat pada evaluasi profit saja, akan tetapi lebih memusatkan kepedulian kepada *stakeholder* sehingga akan menimbulkan rasa keadilan. Berikut rumus untuk metode EVA, yaitu:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge (WACC \times Invested Capital)$$

Keterangan:

- *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* bisa diasumsikan sebagai hasil dari keuntungan bersih ditambah beban bunga. Akan tetapi, objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah bank syariah sehingga tidak memakai beban bunga yang digantikan dengan beban bagi hasil. Sehingga dapat diperoleh rumus NOPAT sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih} + \text{Biaya Bagi Hasil}$$

- *Cost of capital* bisa diasumsikan sebagai rata-rata biaya dikalikan dengan jumlah modal yang ditanamkan. Dengan begitu terdapat beberapa tingkatan rumus untuk menghasilkan *Cost of capital*, sebagai berikut:
  - a. Menghitung Biaya Hutang (*Cost of Debt*) diperoleh dari membagi antara biaya bagi hasil dengan total kewajiban sehingga diperoleh (Kd) kemudian akan berganti notasi menjadi (Kd\*) karena terdapat pajak penghasilan dalam kaidah setiap perusahaan.
  - b. Biaya Ekuitas (*Cost of Equit*) diperoleh dari membagi antara keuntungan bersih dengan modal dengan symbol (Ke)
  - c. *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* yaitu biaya ekuitas rata-rata, yang diperoleh dari biaya kewajiban (Kd\*), biaya modal (Ke) dan penilaian bentuk ekuitas perusahaan yang terurai menjadi dua bagian yaitu unsur hutang (Wd) yang didapat dari membagi antara total kewajiban dan total aktiva dan unsur (We) yang didapat dari membagi total modal dengan total aktiva. Sehingga diperoleh WACC sebagai berikut:

$$\text{WACC} = (\text{Kd}^* \cdot \text{Wd}) + (\text{We} \cdot \text{Ke})$$

- d. *Invested Capital* (IC) yang berasal dari kewajiban dan modal yang terdiri dari unsur ekuitas dalam suatu perusahaan. Ekuitas yang dipakai untuk menjalankan perusahaan tersebut kemudian dikurangi dengan *non interest bearing liabilities*. Pada perusahaan bank syariah, *non interest bearing liabilities* ialah hutang yang tidak terdapat beban bunga, *Investes Capital* dapat diperoleh dari total asset yang dikurangi *non interest bearing liabilities* yang digambarkan sebagai berikut:

$$IC = \text{Total Aktiva} - \text{non interest bearing liabilities}$$

- e. Biaya modal atau *cost od Capital* yang diperoleh dari *Weighted Average Cost of Capital* dikalikan dengan *Invested Capital* atau bisa diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{CoC} = \text{WACC} * \text{IC}$$

Kemudian yang terakhir adalah perolehan EVA dari *Net Operating After Tax* dikurangi dengan *Cost of Capital* atau bisa diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CoC.}$$

Menurut Rudianto dalam Adiguna (2017), angka yang didapat dengan menggunakan pengukuran EVA yaitu :

- a) Jika  $\text{EVA} > 0$ , maka sudah terjadi kenaikan nilai ekonomis perusahaan karena keuntungan yang didapat sesuai dengan keinginan kreditur
- b) Jika  $\text{EVA} = 0$ , maka nilai ekonomis dalam kondisi impas karena semua keuntungan yang didapat dipakai untuk menutup hutang kepada penyedia dana baik kreditur maupun penanam modal.

- c)  $EVA < 0$ , maka tidak ada nilai tambah pada perusahaan tersebut karena laba yang tersedia tidak memenuhi harapan penyedia dana terutama para pemegang saham.

#### **2.4 Islamic Social Reporting (ISR)**

Penerapan konsep ISR ini sama dengan halnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konvensional. CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat menjalin interaksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat dapat beradaptasi dan mendapatkan keuntungan sosial dari hubungan yang terjadi dengan komunitas lokal yang merupakan suatu keuntungan sosial berupa kepercayaan. Tentunya CSR ini sangat berkaitan dengan kebudayaan sebuah perusahaan dan etika bisnis yang harus dimiliki oleh perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR maka diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Bambang Rudito & Melia Famiola, 2013).

Menurut Steiner dan Steiner (2009) dalam Lako (2011) pengertian CSR merupakan tanggung jawab korporasi untuk menghasilkan kekayaan dengan cara yang melindungi, tidak membahayakan, atau meningkatkan aset-aset sosial (*societal assets*). Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen yang berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak secara etis dan memberikan kontribusi untuk pengembangan ekonomi dari komunitas setempat hingga masyarakat luas, dan bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja dengan

keluarganya. Sedangkan menurut Untung (2014) CSR adalah suatu konsep bahwa sebuah perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap karyawan, pemegang saham, komunitas, konsumen, dan lingkungan dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Pada suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus didasarkan oleh keputusan perusahaan tersebut dan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan seperti keuntungan atau dividen, melainkan harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan yang akan memiliki pengaruh pada saat ini ataupun jangka panjang.

Dari beberapa definisi CSR menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan sebuah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan sekitar perusahaan untuk kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan cara tidak mengabaikan kemampuan dari perusahaan. Pelaksanaan ini harus memperhatikan dan menghormati tradisi budaya masyarakat yang berada di sekitar lokasi kegiatan usaha tersebut.

CSR muncul dikarenakan terdapat pertukaran antara perusahaan dengan masyarakat yang menuntut perusahaan untuk berperilaku baik dan berkontribusi dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. CSR mampu meningkatkan citra positif dan pengaruh baik pada perusahaan di mata masyarakat, mampu meningkatkan kemampuan mempertahankan karyawannya, dan mampu menurunkan biaya operasional.

Manfaat yang diberikan CSR dapat diketahui di laporan pertanggungjawaban sosial perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut harus mengetahui bagaimana cara mengukur dan membuat laporan CSR agar mendapatkan manfaat tersebut.

Bentuk pelaporan CSR dapat dilihat di dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Laporan ini merupakan pelaporan yang dilakukan perusahaan untuk mengungkapkan, mengukur, dan sebuah upaya perusahaan untuk menjadikan perusahaannya akuntabel bagi para pemangku kepentingan atau *stakeholders* untuk tujuan kinerja suatu perusahaan menuju pembangunan yang berkelanjutan. Perusahaan yang telah *go public* berkewajiban untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) yang berdasarkan aturan Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Bapepam-LK juga telah mengeluarkan aturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk mengungkapkan apa saja kegiatan CSR di dalam laporan tahunannya (*annual report*). Melalui penerapan laporan keberlanjutan ini perusahaan diharapkan dapat mengalami perkembangan secara berkelanjutan (*sustainable growth*) yang berdasarkan atas etika bisnis (*business ethics*). Laporan berkelanjutan dapat diterbitkan dengan cara terpisah ataupun terintegrasi di dalam laporan tahunan. Ada beberapa alasan suatu perusahaan menyajikan laporan berkelanjutan ini secara terpisah dari laporan tahunan, yaitu laporan berkelanjutan sebagai alat komunikasi bagi manajemen dengan *stakeholder* yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan pembangunan keberlanjutan (*sustainable development*), perusahaan mendapat citra positif dari para *stakeholder*, dan pencarian legitimasi dari para *stakeholder*.

Ross Hanidda pada tahun 2002 sudah melakukan pembahasan pertama kali mengenai ISR pada tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. Kemudian penelitian tersebut diteliti kembali oleh Rohana

Othman, Azlan Md Thani dan Erlane K Ghani taun 2009 di Malaysia. Pada penelitian Ross Haniffa (2002) menurutnya masih ada dependensi di dalam pelaporan konvensional, sehingga ia menerangkan bahwa kerangka konseptual ISR berpedoman pada aturan syariah. ISR tidak hanya menyumbang pengambilan keputusan bagi para pemimpin perusahaan muslim saja tetapi juga membantu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Allah SWT dan masyarakat (Purnama, 2016:66).

ISR adalah suatu sarana yang diperlukan guna untuk menilai kinerja sosial perusahaan bank syariah dalam melaksanakan kewajiban sosialnya. ISR memiliki unsur-unsur item standar CSR yang ditentukan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Social Institution* (AAOIFI) tujuannya untuk sebagai wujud tanggung jawab serta menambah kejernihan kegiatan bisnis dengan memberikan informasi yang benar dan memperhatikan kebutuhan syariah pemilik saham atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan. ISR yang dikembangkan oleh peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Menurut (Purnama, 2016 dalam Rosa, 2018), pengungkapan indeks ISR dengan menetapkan beberapa indikator yang berjumlah enam indikator. Pertama, penanaman dan permodalan dengan memprioritaskan aturan tauhid, halal dan haram, dan memperhatikan maysir, ghoror dan riba dengan menerangkan praktik pembayaran dan pengelolaan zakat. Kedua, produk dan jasa dengan memprioritaskan teori kehalalan produk yang diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Ketiga, pekerja dengan memprioritaskan aturan etika dan amanah. Keempat, masyarakat dengan memprioritaskan menolong melalui

sodaqoh, waqaf, dan qard. Kelima, lingkungan hidup yang memprioritaskan aturan mizan, I'tidal, khilafah dan akhirat. Keenam, manajemen perusahaan yang memprioritaskan aturan khilafah yang tidak bisa dilepaskan dari perusahaan guna meyakinkan pemeriksaan dari aspek syariah. Ada 6 indikator yang diantaranya yaitu permodalan dan keuangan, produk dan pelayanan, tenaga kerja, masyarakat, lingkungan, dan manajemen perusahaan. Dari 6 indikator tersebut memiliki 41 aspek yang dapat ditinjau pada Lampiran 1. Rumus untuk mengungkapkan ISR dalam laporan tahunan adalah sebagai berikut:

$$ISRDI_j = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Keterangan :

ISRDI<sub>j</sub> = *Islamic Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan J

n = Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan J

k = Jumlah skor maksimal untuk perusahaan J = 41

## 2.5 *Islamic Corporate Governance* (ICG)

Penerapan konsep ICG ini sama dengan halnya *Good Corporate Governance* (GCG) secara konvensional. Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) menyatakan bahwa GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham, pengurus atau pengelola perusahaan, pemerintah, pihak kreditur, karyawan dan para pemegang kepentingan internal maupun eksternal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban. Dengan kata

lain GCG dapat diartikan suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. GCG bertujuan untuk dapat menciptakan nilai tambah bagi pihak yang berkepentingan atau *stakeholders*. Sedangkan menurut Sutedi (2011) GCG merupakan suatu proses dan struktur yang dapat digunakan oleh organ perusahaan seperti direksi, komisaris, pemegang saham atau pemilik modal dan dewan pengawas untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan akuntabilitas perusahaan yang berguna untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam kurun waktu jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Dari beberapa definisi GCG menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa GCG merupakan seperangkat aturan yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan sebuah perusahaan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi para pemegang kepentingan. Hal ini dikarenakan GCG dapat mendorong terbentuknya suatu pola kerja manajemen yang bersih, professional dan transparan. Penerapan GCG di suatu perusahaan dapat menarik minat para investor domestik maupun asing. Oleh karena itu, hal ini sangat penting bagi suatu perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi yang baru.

Terdapat prinsip-prinsip dalam implementasi GCG yang dapat menjadi pedoman untuk para pelaku bisnis menurut pedoman umum GCG di Indonesia. Prinsip pertama adalah transparansi (*transparency*) dapat diartikan sebagai keterbukaan informasi. Untuk mewujudkannya, perusahaan dituntut dapat menyediakan informasi yang akurat, tepat waktu dan cukup kepada *stakeholders*. Kedua, akuntabilitas (*accountability*) adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan

pertanggungjawaban elemen sebuah perusahaan. Jika prinsip ini dapat diterapkan secara efektif, maka akan mendapatkan kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara dewan komisaris, dewan direksi dan pemegang saham. Ketiga, pertanggungjawaban (*responsibility*) adalah bentuk pertanggung jawaban sebuah perusahaan dengan mematuhi peraturan yang berlaku, misalnya masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, memelihara lingkungan bisnis yang kondusif dengan masyarakat sekitar perusahaan dan sebagainya. Dengan diterapkannya prinsip ini, diharapkan dapat menyadarkan perusahaan bahwa kegiatan operasional perusahaan mempunyai peran untuk bertanggung jawab kepada *shareholder*. Keempat, kemandirian (*independency*) adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola dengan cara profesional tanpa adanya kepentingan, pengaruh dan tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku dan prinsip kooperasi yang sehat. Kelima, kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) merupakan perlakuan yang adil dan setara dalam memenuhi hak *stakeholders* yang muncul dengan berdasarkan peraturan perundang-undang yang berlaku. Keenam, keterbukaan (*disclousure*) adalah tepat waktu, akurat, dan transparan tentang hal yang sifatnya material bagi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan, pemerintah, karyawan dan *stakeholders*.

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Susanti dalam Amanti (2012) menyatakan bahwa GCG dapat menjadi nilai tambah dikarenakan dengan menerapkan GCG perusahaan akan mengharapkan memiliki kinerja yang baik. Maka dari itu dapat

menjadi nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang mampu memberikan keuntungan untuk para pemilik perusahaan atau pemegang saham. Secara rinci, *terminologi corporate governance* berfungsi untuk menjelaskan perilaku dan peranan dari dewan direksi, dewan komisaris, pengurus perusahaan, dan pemegang saham.

Implementasi GCG yang baik perlu selalu dievaluasi agar senantiasa terjaga kualitas penerapannya dan selaras dengan perkembangan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Terdapat banyak cara yang dapat dilakukan untuk menilai pelaksanaan penerapan GCG ini, diantaranya yaitu (1) dengan melakukan *self assessment* yang sesuai dengan metode dan tata cara *assessment* tata kelola perusahaan yang telah diterbitkan oleh sejumlah regulator, (2) dapat mengundang konsultan GCG yang berguna untuk melakukan tata kelola perusahaan, (3) menilai tata kelola perusahaan dapat dilakukan dengan salah satu penilaian GCG dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), (4) menetapkan indikator *Good Governance Business Syariah* (GGBS) seperti yang diterangkan pada penelitian (Jumansyah dan Syafei 2013) sebagai ICG yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam aturan umum GGBS.

## **2.6 *Maqashid Syariah Index* (MSI)**

Menurut Al Syatibi dalam Fazlulrahman (1984), arti dari *maqashid al syari'ah* secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *al-syari'ah*. *Maqashid* artinya kesahajaan atau maksud, sedangkan *al syariah* artinya jalur mengarah ke mata air, bisa juga diartikan sebagai jalur menuju ke arah sumber

pokok kehidupan. Maka *maqashid syariah* dapat dimengerti sebagai tujuan-tujuan yang ingin diraih dari suatu penetapan hukum. Auda dalam Ranga (2017) menjabarkan bahwa *maqashid syariah* memiliki tujuan atau maksud dari pengesahan syariat Islam. Sedangkan menurut 'Alal al Fasi, *maqasid syariah* memiliki tujuan umum dari pengesahan aturan dan beberapa rahasia yang ada didalam setiap penerapan aturannya.

Masing-masing individu ataupun kelompok masyarakat tentunya mementingkan perlindungan dari berbagai bentuk bahaya dan ancaman yang memiliki potensi membahayakan kehidupannya. Islam memberi ajaran bagi manusia untuk diajarkan bagaimana mewujudkan rasa aman bagi dirinya. Manusia akan terlepas dari segala bahaya masalah yaitu dengan mencari tahu dan menerapkan aturan-aturan Islam. Penjagaan dalam Islam yang disebut sebagai *adh-dharurat al khams* atau *kulliyat al-khams* adalah hal yang sangat penting untuk dilaksanakan serta dijaga (Jauhar 2009). Penjagaan-penjagaan tersebut, yaitu: penjagaan agama (*Hifdz-Ad-Din*), penjagaan jiwa (*Hifdz-Ad-Nafs*), penjagaan akal (*Hifdz-Ad-'Aql*), penjagaan kehormatan (*Hifdz-Ad-'Ardh*), penjagaan harta benda (*Hifdz-Ad-Maal*). Tujuan dari penjagaan tersebut di terapkan dalam agama Islam agar menciptakan rasa bahagia bagi manusia di dunia ini sampai kebahagiaan di akhirat kelak. Ajaran yang diciptakan oleh Allah, baik yang berhubungan dengan *taklifi* dan *wadh'iy* bertujuan untuk mendatangkan manfaat.

Sedangkan menurut Abu Zahrah (1958) menyatakan adanya aturan islam tujuannya yaitu sebagai petunjuk bagi manusia. Adapun 3 tujuan dalam *maqasid syariah* yang harus diraih. Pertama, mendidik individu (*talzdhid al fard*) yaitu

supaya masing-masing individu atau setiap orang berhak mengamalkan perbuatan baik terhadap sesama manusia dan bukan malah berbuat tercela ataupun berbuat kerusakan. Dengan demikian semua bentuk ibadah dalam Islam disyariatkan kepada manusia agar senantiasa berbuat kebaikan dan untuk membentuk jiwa setiap individu agar tidak menjurus terhadap hal-hal keji dan munkar terhadap yang lainnya sehingga dapat menciptakan keharmonisan dalam masyarakat. Kedua, menanamkan keadilan (*iqamah al 'adl*) yaitu menegakkan keadilan dan melaksanakannya dalam semua sisi kehidupan contohnya dalam bidang muamalah. Dalam pandangan Allah SWT, semua manusia dianggap sama, baik yang kaya ataupun yang miskin, baik yang kuat ataupun yang lemah. Masing-masing individu mempunyai keharusan yang sama dengan yang lainnya terutama dalam hal menghormati hak dan melaksanakan kewajiban. Ketiga, menciptakan kemaslahatan (*jalb al maslahah*) yaitu menciptakan kemaslahatan atau kebaikan secara menyeluruh (umum) bukan malah hanya menciptakan kebaikan untuk pihak-pihak tertentu saja. Kemaslahatan dalam agama Islam menjurus pada melindungi agama, jiwa, harta, akal, dan keturunan.

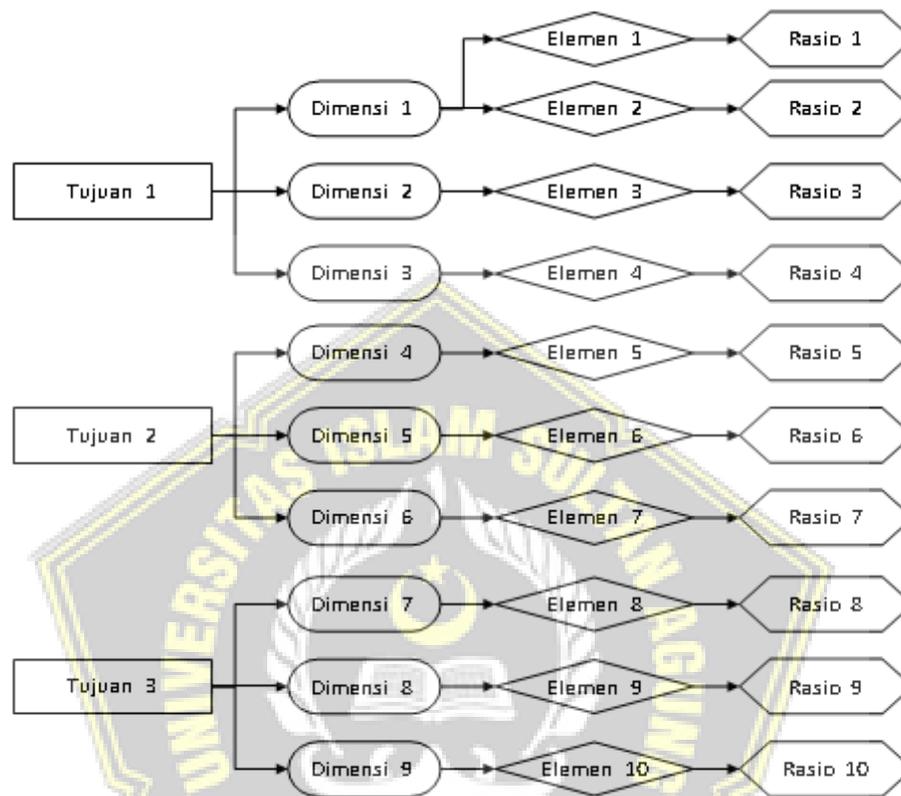
Penelitian ini menggunakan variable Maqashid Syariah Indeks (MSI) yang diluaskan oleh Mohammed dan Talb (2008). Mohammad, Dzuljastri, dan Taib (2008) dalam penelitiannya meningkatkan filosofi Maqashid Indeks menggunakan variabel yang melihat pada teori Maqashid Syariah Abu Zahrah yang terdiri dari *Tahdzib al Fard*, *Iqamah Al-Adl* dan *Maslahah*. Gagasan dasar pengembangan model ini bermula dari tidak sesuainya pelaksanaan model pengukuran kinerja menurut ukuran konvensional sehingga menjadikan *stakeholders* bank Islam tidak

dapat mengetahui secara jelas perbedaan maksud yang hendak dicapai oleh bank syariah dan bank konvensional. Karena bank Islam adalah subsistem ekonomi Islam, sedangkan ekonomi Islam mempunyai tujuan untuk menggapai maqashid syariah, maka sebaiknya maksud bank Islam adalah menggapai maqasid syariah.

Metode Sekaran merupakan sebuah langkah-langkah yang dipergunakan oleh Mohammad, dkk (2008) untuk menggambarkan dan mendeskripsikan konsep teori maqasid syariah. Mohammad, dkk dalam metode ini menggunakan beberapa dimensi agar bisa dieksplorasi. Kemudian dimensi-dimensi itu dijadikan elemen-elemen pada bank syariah yang penilaiannya menggunakan rasio keuangan. Dimensi, elemen dan rasio dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 2.1**  
**Metode Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah**



*Sumber: Mohammad dkk (2008)*

Bermula dari kerangka operasional yang telah disediakan, langkah berikutnya yang harus dilakukan yaitu dengan menghitung rata-rata bobot maqashid syariah.

Bobot tersebut disediakan dalam tabel dibawah:

**Tabel 2.1**  
**Bobot Maqashid Syariah Index**

No.	Konsep (Tujuan)	Bobot Tujuan (%)	Elemen		Bobot Elemen (%)
1.	Mendidik Individu	30	E1	Bantuan Pendidikan	24
			E2	Penelitian	27
			E3	Pelatihan	26
			E4	Publikasi	23
			<b>Total</b>		<b>100</b>
2.	Menegakkan Keadilan	41	E5	Return yang adil	30
			E6	Fungsi Distribusi	32
			E7	Produk Bebas Bunga	38
			<b>Total</b>		<b>100</b>
3.	Mewujudkan Kemaslahatan	29	E8	Rasio Laba	33
			E9	Pendapatan Individu	30
			E10	Rasio investasi disektor rill	37
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>Total</b>		<b>100</b>

*Sumber: Mohammad dkk (2008)*

Langkah berikutnya mengukur rasio kinerja yaitu dengan menghitung rasio keuangan menurut data yang ada. Terdapat beberapa rasio yang digunakan, yaitu (1) Bantuan pendidikan/biaya total (R1), (2) Temukan petunjuk/total muatan (R2), (3) Bantuan penataran/beban total (R3), (4) Bantuan pengembangan/total beban (R4), (5) bagi hasil/keuntungan investasi bersih (R5), (6) pengelolaan mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan (R6), (7) perolehan non bunga/total perolehan (R7), (8) keuntungan bersih/jumlah aset (R8), (9) Sedekah dibayarkan/ekuitas (R9), (10) penanaman modal entitas/total investasi (R10).

Langkah selanjutnya yaitu menghitung perkiraan pengukuran antara ukuran rasio dengan kinerja masing-masing bobot. Peneliti menetapkan 3 pengukuran dalam penelitiannya, antara lain :

1) Mendidik Individu (*Tahdzib al fard*)

$$QI(01) = T_1^1 (E_1^1 \times R_1^1 + E_1^2 \times R_1^2 + E_1^3 \times R_1^3 + E_1^4 \times R_1^4)$$

QI (01) = parameter kinerja *maqashid syariah* mendidik individu

$T_1^1$  = Jenis O1 (mendidik individu)

$E_1^1$  = Jenis elemen pertama O1

$E_1^2$  = Jenis elemen kedua O1

$E_1^3$  = Jenis elemen ketiga O1

$E_1^4$  = Jenis elemen keempat O1

$R_1^1$  = Rasio elemen pertama O1

$R_1^2$  = Rasio elemen kedua O1

$R_1^3$  = Rasio elemen ketiga O1

$R_1^4$  = Rasio elemen keempat O1

2) Menegakkan Keadilan (*Iqamah al-adl*)

$$QI(02) = T_2^2 (E_2^1 \times R_2^1 + E_2^2 \times R_2^2 + E_2^3 \times R_2^3 + E_2^4 \times R_2^4)$$

QI (02) = Parameter kinerja *maqashid syariah* menegakkan keadilan

$T_2^1$  = Jenis O1 (mendidik individu)

$E_2^1$  = Jenis elemen pertama O1

$E_2^2$  = Jenis elemen kedua O1

$E_2^3$  = Jenis elemen ketiga O1

$E_2^4$  = Jenis elemen keempat O1

$R_2^1$  = Rasio elemen pertama O1

$R_2^2$  = Rasio elemen kedua O1

$R_2^3$  = Rasio elemen ketiga O1

$R_2^4$  = Rasio elemen keempat O1

3) Mewujudkan kemaslahatan ummat (*Jalb al maslahah*)

$$QI(03) = T_3^2 ( E_3^1 \times R_3^1 + E_3^2 \times R_3^2 + E_3^3 \times R_3^3 + E_3^4 \times R_3^4 )$$

QI (03) = parameter kinerja *maqashid syariah* mewujudkan kemaslahatan ummat

$T_3^1$  = jenis O1 (mendidik individu)

$E_3^1$  = jenis elemen pertama O1

$E_3^2$  = jenis elemen kedua O1

$E_3^3$  = jenis elemen ketiga O1

$E_3^4$  = jenis elemen keempat O1

$R_3^1$  = Rasio elemen pertama O1

$R_3^2$  = Rasio elemen kedua O1

$R_3^3$  = Rasio elemen ketiga O1

$R_3^4$  = Rasio elemen keempat O1

Langkah terakhir untuk menentukan hasil *maqashid syariah* peneliti menggunakan indikator/ rumus sebagai berikut :

$$Maqashid\ syariah\ index = QI(O1) + QI(O2) + QI(O3)$$

*Maqashid syariah index* = nilai dari *maqashid syariah*

QI (O1) = Jumlah indikator tujuan *maqashid syariah* mendidik individu

QI (O2) = Jumlah indikator tujuan *maqashid syariah* menegakkan keadilan

QI (O3) = Jumlah indikator tujuan *maqashid syariah* mewujudkan kemaslahatan  
umat



## 2.7 Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian terdahulu dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
1.	Mubarooq, A. C.	2020	$X_1 = \text{ICG}$ $X_2 = \text{MSI}$ $M = \text{Ukuran Perusahaan}$ $Y = \text{Nilai Perusahaan}$	Sampel: 11 Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2014-2018 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Analisis data kuantitatif menggunakan perhitungan statistik (Statistik Deskriptif dan Statistik Inferensial)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ICG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>2. MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan.</li> <li>4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi ICG terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi maqashid syariah index terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
2.	Rohmah, A.	2020	$X_1 =$ Profitabilitas $X_2 =$ ICG $X_3 =$ Ukuran Perusahaan $M =$ ISR $Y =$ Nilai Perusahaan	Sampel: 11 BUS tahun 2015-2019 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. profitabilitas secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. ICG secara statistik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. profitabilitas yang dimoderasi oleh ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>5. ICG yang dimoderasi oleh ISR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>6. ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh ISR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
3.	Damayanti, A. R.	2018	$X_1$ = Profitabilitas $X_2$ = MSI $M$ = ISR $Y$ = Nilai Perusahaan	Sampel: 11 BUS tahun 2012-2016 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. MSI berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. ISR mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan Nilai Perusahaan.</li> </ol>
4.	Sulistiyo, F., Yuliana, 1.	2019	$X_1$ = Profitabilitas $X_2$ = Kecukupan Modal $M$ = ISR $Y$ = Nilai Perusahaan	Sampel: 8 BUS tahun 2014-2018 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Analisis Regresi dan Moderasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Kecukupan modal berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. ISR berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
5.	Ikfiani, I.	2020	$X_1 = \text{GCG}$ $X_2 = \text{ISR}$ $M = \text{Kinerja Perusahaan}$ $Y = \text{Nilai Perusahaan}$	<p>Sampel: 15 sektor usaha yang terdaftar pada <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i> tahun 2013-2018 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.</p> <p>Metode Analisis Data: Analisis Regresi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. GCG berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. ISR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kinerja perusahaan (ROE) tidak mampu memoderasi Good Corporate Governance terhadap nilai perusahaan.</li> <li>4. Kinerja perusahaan (ROE) mampu memoderasi atau memperkuat ISR terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
6.	Setiawan, I., Swandari, F., Dewi, D. M	2018	$X_1 = \text{ISR}$ $M = \text{Kinerja Keuangan}$ $Y = \text{Nilai Perusahaan}$	<p>Sampel: 24 perusahaan yang terdaftar JII periode Jun-Nov 2017 pada BEI yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.</p> <p>Metode Analisis Data: Analisis Regresi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ISR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Kinerja keuangan tidak dapat memoderating pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
7.	Rohmah, J., Askandar, N. S., Malikah, A.	2019	$X_1$ = Ukuran Perusahaan $X_2$ = MSI $Y$ = Nilai Perusahaan	Sampel: 11 BUS tahun 2013-2017 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. MSI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
8.	Akmala, N., Kartika, I.	2020	$X_1$ = ISR $X_2$ = Kinerja Lingkungan $M$ = Kinerja Keuangan $Y$ = Nilai Perusahaan	Sampel: 147 perusahaan yang terdaftar di ISSI dan mengikuti Proper tahun 2015-2018 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: SEM-PLS 3.0	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. ISR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>4. Kinerja keuangan tidak dapat memoderasi hubungan ISR terhadap nilai perusahaan</li> </ol>

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
9.	Susanti, R.	2019	$X_1 = \text{Profitabilitas}$ $X_2 = \text{Leverage}$ $M = \text{ISR}$ $Y = \text{Nilai Perusahaan}$	<p>Sampel: 15 perusahaan yang terdaftar di JII tahun 2014-2018 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.</p> <p>Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. ISR mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.</li> <li>4. ISR tidak mampu memoderasi hubungan antara <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>
10.	Dewi, S.	2018	$X_1 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X_2 = \text{MSI}$ $Y = \text{Nilai Perusahaan}$	<p>Sampel: 11 BUS tahun 2012-2016 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.</p> <p>Metode Analisis Data: Analisa Regresi</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. MSI tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Ukuran perusahaan dan MSI pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
11.	Sutapa, Laksito, H.	2018	$X_1$ = Profitabilitas $X_2$ = ISR $Y$ = Nilai Perusahaan	Sampel: BUS yang menerbitkan laporan tahunan 2014-2016.  Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap ISR. 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	Padli, M. S., Diana, N., Afifudin	2019	$X_1$ = GCG $X_2$ = MSI $X_3$ = Profitabilitas $Y$ = Nilai Perusahaan	Sampel: 5 BUS tahun 2012-2017 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	1. GCG berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. MSI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Peneliti	Tahun	Variabel	Sampel dan Metode	Hasil Penelitian
13.	Putri, Z. B., Budiyanto	2018	$X_1 = \text{CSR}$  $M = \text{Kepemilikan Manajerial}$  $Y = \text{Nilai Perusahaan}$	Sampel: 24 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 yang telah memenuhi syarat kriteria sampel penelitian.  Metode Analisis Data: Regresi Linier Berganda	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>2. Kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</li> <li>3. Kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi CSR terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2012) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian, yang dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasarkan pada fakta empiris yang dapat diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu yang dibahas sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dapat dikembangkan sebagai berikut:

### 2.8.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Penerapan konsep *Islamic Corporate Governance* (ICG) ini sama dengan halnya *Good Corporate Governance* (GCG) secara konvensional. GCG merupakan sistem tata kelola suatu perusahaan yang baik dan mempunyai banyak manfaat untuk perkembangan perusahaan karena prinsip-prinsip GCG sendiri adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan, kewajaran dan keterbukaan yang sangat dibutuhkan oleh perusahaan. Sehingga penerapan ISG ini sangat tepat diterapkan oleh perbankan syariah. GCG dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena semakin baik GCG suatu perusahaan maka semakin banyak pula investor yang menanam modal ke dalam perusahaan tersebut. Sehingga semakin baik GCG maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pembahasan di atas sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rohmah, Askandar, dan Malikah (2019); Ikfiyani (2020); Padli, Diana, dan Afifudin (2019) yaitu menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

$H_1$  : *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### 2.8.2 Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan

*Maqashid* memiliki arti kesengajaan atau maksud, sedangkan *al syariah* artinya jalan mengarah ke mata air, bisa juga diartikan sebagai jalan menuju sumber utama kehidupan. Maka *maqashid syariah* dapat diartikan sebagai maksud yang hendak dicapai dari suatu penentuan aturan Islam. Perusahaan akan mendapatkan citra yang baik apabila memiliki prestasi yang baik pula. Adanya pelaksanaan MSI dapat menambah kinerja dari perusahaan, khususnya bank syariah yang memiliki tujuan untuk menanamkan keadilan dan kemaslahatan umat, tidak hanya fokus pada keuntungan semata. MSI dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena semakin baik MSI suatu perusahaan maka semakin banyak pula investor yang menanam modal ke dalam perusahaan tersebut. Sehingga semakin baik MSI maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pembahasan di atas sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mubaroq (2020) yaitu menunjukkan bahwa *maqashid syariah index* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H<sub>2</sub> : *Maqashid Syariah Index* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **2.8.3 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi**

CSR merupakan wujud kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi. GCG dan CSR memiliki tujuan yang sama yaitu menaikkan nilai perusahaan, serta memberi keuntungan atau berbagai manfaat bagi stakeholder maupun shareholder. Apabila perusahaan mendapatkan pengakuan dari masyarakat, maka perusahaan akan mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta mendapatkan keuntungan pada masa datang, hal ini akan semakin baik apabila didukung dengan penerepan GCG yang baik dalam perusahaan. Bermodal pada GCG, ICG memiliki tujuan yang lebih luas yang memberikan arahan-arahan kepada pemenuhan tujuan berdasarkan hukum-hukum islam. Secara garis besar tujuan ICG memiliki kesamaan dengan GCG. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep islam maka CSR menjadi ISR dan GCG menjadi ICG. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H<sub>3</sub> : *Islamic Social Reporting* mampu memperkuat *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan.

### **2.8.4 Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi**

Minat investor pada saat ini tidak lagi hanya fokus pada keuntungan semata. Selain itu, perusahaan juga semakin memahami bahwa esensi CSR juga merupakan bagian dari strategi bisnis. Tanggung jawab sosial yang ada pada bank syariah

berdasarkan aturan islam yang berlandaskan moral, etika dan tanggung jawab sosial dengan prinsip ketaatan pada aturan Allah SWT yang telah diluaskan menjadi ISR yang isinya tentang kompilasi dari item standar CSR yang ditentukan oleh AAOIFI dengan maksud sebagai wujud akuntabilitas serta menumbuhkan transparansi kegiatan ekonomi dengan memberikan informasi yang benar dengan mencermati kebutuhan spiritual penanam modal atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep islam maka CSR menjadi ISR. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang akan diuji adalah:

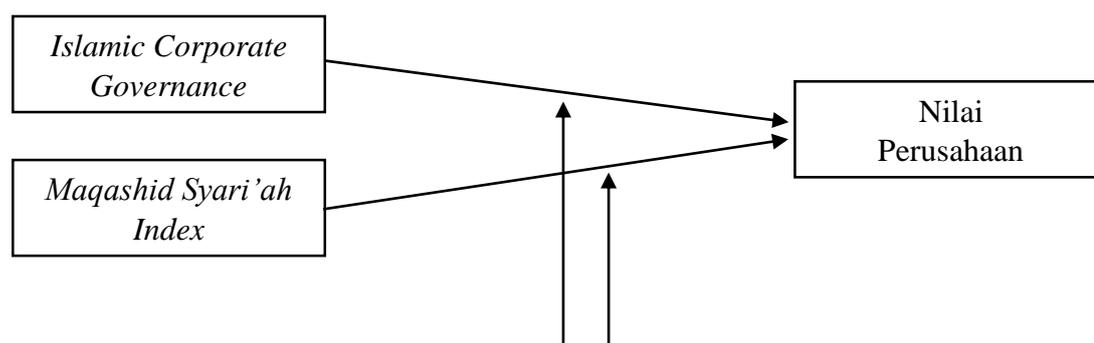
H<sub>4</sub> : *Islamic Social Reporting* dapat memperkuat *Maqashid Syari'ah* terhadap Nilai Perusahaan.

## 2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang ditulis sebelumnya dan permasalahan yang akan diteliti, maka dapat disusun menjadi suatu model kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 2.2**

### **Kerangka Konseptual Penelitian**



*Islamic Social  
Reporting*



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah jenis pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* (Kuncoro, 2007).

Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995:5) penelitian *explanatory* merupakan penelitian yang menerangkan hubungan antara variable-variabel penelitian dan pengecekan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan menurut (Sani dan Vivin, 2013:180) penelitian *explanatory* (*explanatory research*) yaitu untuk memeriksa hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Hipotesis itu menggambarkan hubungan dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya menurut Faisal pada (Sani dan Vivin, 2013:181).

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan objek yang ada dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi dimana suatu sampel nantinya dapat digeneralisasikan dengan populasi, dalam arti lain sampel harus homogen dengan populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan populasi seluruh perbankan syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hingga dengan tahun 2020 terdapat Bank Umum Syariah di Indonesia sebanyak 15 bank.

### 3.3 Teknik Pengambilan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sumarsono (2004) *Purposive sampling* adalah menyeleksi objek penelitian berdasarkan ciri-ciri atau sifat khusus yang dimiliki oleh sampel. Sehingga kriteria sampel yang akan digunakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI dan OJK.
2. Bank Umum Syariah yang tidak termasuk Bank Swasta Nasional.
3. Bank Umum Syariah yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2020.
4. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan *GCG Statement* pada *website* resmi masing-masing bank.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang berisi tentang apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat di dalam suatu kejadian tersebut (Indriantoro dan Supomo, 2018). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Indriantoro dan Supomo (2018) data sekunder adalah sumber data pada

penelitian yang akan didapat oleh peneliti secara tidak langsung dengan melalui media perantara atau yang diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Pada penelitian ini data sekunder bersumber dari data laporan keuangan dan *Good Corporate Governance Statement* bank syariah sama dengan tolak ukur yang telah ditentukan dan telah diterbitkan oleh bank syariah di *website* masing-masing bank syariah periode 2018-2020.

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menetapkan metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2015) dokumentasi adalah cara yang digunakan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk dokumen, buku, arsip, tulisan angka maupun gambar berupa laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Dalam melaksanakan metode dokumentasi dilaksanakan dengan melihat pada *website* masing-masing bank umum syariah, Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengetahui data penelitian.

### **3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu variable bebas (independent), variabel terkait (dependent), dan variabel moderasi. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Islamic Corporate Governance (ICG) dan Maqashid Syariah Index (MSI), variabel terkait yaitu Nilai perusahaan, sedangkan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai variabel moderasi.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Konsep	Pengukuran	Sumber
<b>Variabel Dependen:</b> Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi para investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$EVA = NOPAT - Capital Charge$ ( $WACC \times Invested Capital$ )	Widayanto (2011)
<b>Variabel Independen:</b> Islamic Corporate Governance (X1)	ICG merupakan sebuah sistem dan tata kelola perusahaan yang memiliki tata hukum keIslaman.	Indikator Pengukuran ICG	Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG)
<b>Variabel Independen:</b> Maqashid Syariah Index (X2)	Tujuan-tujuan yang hendak dicapai dari suatu penetapan hukum.	$MI = QI(O1) + QI(O2) + QI(O3)$	Mohammad, dkk (2008)
<b>Variabel Moderasi:</b> Islamic Social Reporting (M)	ISR merupakan bentuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar dengan memasukkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keIslaman .	$ISRDIj = \frac{\sum n}{\sum k}$	Purnama (2016)

### 3.6.1 Variabel Independen

Terdapat dua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Maqashid Syari'ah Index (MSI)*.

### 3.6.1.1 *Islamic Corporate Governance (ICG)*

Penerapan konsep ICG ini sama dengan halnya Good Corporate Governance (GCG) secara konvensional. GCG merupakan suatu proses dan struktur yang dapat digunakan oleh organ perusahaan seperti Direksi, Komisaris, pemegang saham atau pemilik modal dan Dewan Pengawas untuk meningkatkan keberhasilan suatu usaha dan akuntabilitas perusahaan yang berguna untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam kurun waktu jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya yang berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika (Sutedi, 2011). Pengukuran penerapan GCG ini akan dilaksanakan dengan menetapkan indikator *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang dipaparkan dalam penelitian (Jumansyah dan Syafei, 2013) sebagai ICG yang di berikan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam pedoman umum GGBS.

Pengukuran penerapan yang dapat dipakai untuk memahami apakah bank syariah di Indonesia sudah menerapkan ICG dilihat dengan menggunakan pengukuran indikator *Good Governance Business Syariah* (GGBS) yang dipaparkan dalam penelitian (Jumansyah dan Syafei 2013) sebagai ICG yang di keluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dalam pedoman umum GGBS. Indikator tersebut terdapat 47 indikator yang dapat dilihat pada Lampiran 2. Kemudian peneliti dapat memberi nilai terhadap penerapan ICG dengan cara apabila perusahaan menerapkan indikator yang telah disebutkan, maka akan diberi angka "1". Jika perusahaan tidak menerapkan indikator yang telah disebutkan, maka akan akan diberi skor "0".

### 3.6.1.2 *Maqashid Syari'ah Index (MSI)*

Menurut Al Syatibi dalam Fazlulrahman (1984), arti dari *maqashid al syari'ah* secara bahasa terdiri dari dua kata, yaitu *maqashid* dan *al-syari'ah*. *Maqashid* artinya kesahajaan atau maksud, sedangkan *al syariah* artinya jalur mengarah ke mata air, bisa juga diartikan sebagai jalur menuju ke arah sumber pokok kehidupan. Maka *maqashid syariah* dapat dimengerti sebagai tujuan-tujuan yang ingin diraih dari suatu penetapan hukum. Menghitung penerapan MSI ini akan dilaksanakan dengan menggunakan Metode Sekaran adalah sebuah metode yang digunakan oleh Mohammad, dkk (2008) agar dapat memahami dan menjelaskan ide maqasid syariah. Mohammad, dkk dalam cara ini menggunakan beberapa dimensi agar bisa diteliti. Selanjutnya dimensi-dimensi tersebut dijadikan elemen-elemen pada bank syariah yang penilaiannya menggunakan skala keuangan. Berikut rumus untuk menghitung Maqashid Syari'ah Index, yaitu:

$$MSI = QI(O1) + QI(O2) + QI(O3)$$

Keterangan :

QI (O1) = Jumlah indikator tujuan *maqashid syariah* mendidik individu

QI (O2) = Jumlah indikator tujuan *maqashid syariah* menegakkan keadilan

QI (O3) = Jumlah indikator tujuan *maqashid syariah* mewujudkan kemaslahatan umat

### 3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga sebuah perusahaan yang telah disepakati apabila dijual kepada para investor. Nilai perusahaan tersebut sangatlah penting, karena mampu mencerminkan kinerja keuangan sebuah perusahaan yang berdampak pada keinginan para investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut. Berikut rumus untuk menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan EVA, yaitu:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge (WACC \times Invested Capital)$$

### 3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR). Penerapan konsep ISR ini sama dengan halnya Corporate Social Responsibility (CSR) secara konvensional. Menurut Untung (2014) CSR adalah suatu konsep bahwa sebuah perusahaan harus memiliki rasa tanggung jawab terhadap karyawan, pemegang saham, komunitas, konsumen, dan lingkungan dalam berbagai aspek operasional perusahaan. Pada suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya harus didasarkan oleh keputusannya dan tidak hanya berdasarkan faktor keuangan seperti keuntungan atau dividen, melainkan harus berdasarkan konsekuensi sosial lingkungan untuk saat ini maupun jangka panjang.

Pengukuran *Islamic Social Reporting* (ISR) pada penelitian ini menggunakan indikator *Islamic Social Responsibility Disclosure Index* (ISRDI)

seperti dengan Fauziah (2013) dalam Sulisty (2019) yang terdapat 41 aspek pengungkapan yang meliputi 6 indikator yaitu, (1) investasi dan keuangan yang terdiri dari 4 aspek, (2) produk dan pelayanan yang terdiri dari 4 aspek, (3) tenaga kerja yang terdiri dari 9 aspek, (4) masyarakat yang terdiri dari 11 aspek, (5) lingkungan yang terdiri dari 6 aspek, dan (6) tata kelola perusahaan yang terdiri dari 7 aspek. Pengungkapan ISR dapat diukur menggunakan daftar pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu dengan cara memberikan skor “0” untuk setiap item yang tidak diungkapkan dan memberikan skor “1” untuk setiap item yang diungkapkan di dalam laporan tahunan perusahaan tersebut. Rumus yang dipakai dalam mengukur disclosure level setelah scoring (pemberian nilai) pada indeks ISR selesai dilakukan (Widiawati, 2012):

$$ISRDI_j = \frac{\sum n}{\sum k}$$

Keterangan :

ISRDI<sub>j</sub> = *Islamic Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan J

n = Jumlah skor pengungkapan yang diperoleh untuk perusahaan J

k = Jumlah skor maksimal untuk perusahaan J = 41

### 3.7 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier partial (Partial Least Square/PLS) untuk menguji ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Masing-masing hipotesis akan dianalisis menggunakan *software SmartPLS 3.3.9* untuk menguji hubungan antar variabel.

### 3.7.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan data menjadi informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

### 3.7.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi dengan variabel moderasi atau sering disebut dengan uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Apabila perkalian antara variabel moderasi dengan variabel independen memperoleh hasil signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa variabel moderasi tersebut dapat memoderasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Suliyanto, 2011:212).

Berikut merupakan hasil uji MRA pada penelitian ini dengan menggunakan dua variabel independen. Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 \cdot M + \beta_5 X_2 \cdot M + e$$

*Sumber : Rosa (2018)*

Jika interaksi atau perkalian antara variabel *Islamic Corporate Governance* (ICG) ( $X_1$ ) dan variabel *Islamic Social Reporting* (M) adalah signifikan, maka variabel *Islamic Social Reporting* (M) akan terbukti sebagai variabel moderating. Demikian juga dengan interaksi antara variabel *Maqashid Syariah Index* (MSI) ( $X_2$ ) dan variabel *Islamic Social Reporting* (M) apabila menghasilkan hasil yang signifikan, maka variabel *Islamic Social Reporting* (M) akan terbukti sebagai variabel moderating.

### 3.7.3 Pengukuran Metode *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Ghazali (2017) terdapat tiga pengukuran di dalam PLS, yaitu (1) penduga bobot (*weight estimate*) bisa digunakan untuk mendapatkan skor variabel laten, (2) estimasi jalur (*path estimate*) yang dapat mempertemukan antara variabel laten dan estimasi *loading* antara variabel laten dengan indikatornya, (3) rata-rata (*means*) dan lokasi parameter atau nilai konstanta regresi untuk indikator dan variabel laten. Untuk dapat mendapatkan tiga estimasi tersebut, PLS menggunakan suatu proses iterasi tiga tahap dan pada setiap tahap iterasi tersebut mendapatkan suatu estimasi. Pada langkah awal iterasi mendapatkan estimasi penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua iterasi memperoleh estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga iterasi menghasilkan estimasi rata-rata (*means*) dan lokasi parameter atau nilai konstanta regresi. Pada langkah pertama dan kedua dari proses iterasi tersebut dapat dilakukan dengan strategi penyimpangan (*deviasi*) dari nilai rata-rata. Pada langkah ketiga dari proses iterasi tersebut estimasi dapat didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil dari penduga bobot (*weight*

*estimate*) pada tahap pertama dan koefisien jalur pada tahap kedua yang bertujuan untuk dapat menghitung dari lokasi parameter (Ghozali, 2017).

### **3.7.4 Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS)**

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis dengan *Partial Least Square* (PLS):

#### **3.7.4.1 Merancang Model Pengukuran (*Measurement/Outer Model*)**

Pada langkah ini peneliti dapat menentukan dan menspesifikasikan hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah mempunyai sifat teoritis atau formulatif. Terdapat prosedur pengujian validitas diantaranya yaitu validitas konvergen (*convergent validity*) adalah dengan cara mengkorelasikan skor item (*component score*) dengan nilai konstruk (*construct score*) yang kemudian akan menghasilkan nilai *loading factor*. Nilai *loading factor* dapat dikatakan tinggi jika indikator atau komponen yang berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi untuk melakukan penelitian pada tahap awal dari pengembangan, *loading factor* 0,5 sampai 0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali, 2017).

Reliabilitas dapat dikatakan dengan sejauh mana hasil atau pengukuran yang dapat dipercaya atau diandalkan dan akan memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah beberapa kali dilakukannya pengukuran. Untuk dapat mengukur tingkat reliabilitas pada variabel penelitian, maka dapat menggunakan koefisien alfa (*cronbachs alpha*) dan keandalan komposit (*composite reliability*).

Menurut Malhotra (1996) item pada pengukuran ini dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alfa lebih besar dari 0,6.

#### **3.7.4.2 Merancang Model Struktural (*Structural/Inner Model*)**

Pada langkah ini peneliti dapat menyusun model hubungan antar konstruk. Model ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel atau korelasi antara konstruk-konstruk yang dapat diukur dengan menggunakan uji  $t$  dari PLS. Prosedur awal untuk melakukan uji struktural (*inner model*) ini yaitu dengan melihat nilai *R-Square* model yang akan menunjukkan sebesar apakah pengaruh antar variabel dalam model tersebut. Selanjutnya mengestimasi koefisien jalur yang merupakan nilai estimasi untuk hubungan jalur pada model struktural yang akan diperoleh dari prosedur *bootstrapping* dengan nilai yang dapat dianggap signifikan jika nilai  $t$  statistik lebih besar dari 1,96 dengan level signifikan 5% atau lebih besar dari 1,65 dengan level signifikan 10% pada masing-masing hubungan jalurnya.

#### **3.7.4.3 Mengkonstruksi Diagram Jalur**

Fungsi dari diagram jalur untuk dapat menggambarkan hubungan antar indikator dengan konstraknya antara konstruk yang dapat memudahkan peneliti untuk mampu mengetahui model secara menyeluruh.

#### 3.7.4.4 Estimasi dan Evaluasi Model

Pada tahap estimasi model terdapat tiga skema pemilihan pembobotan (*weighting*) pada proses estimasi model adalah *factor weighting scheme*, *centroid weighting scheme*, dan *path weighting scheme*. Evaluasi model ini meliputi evaluasi model pengukuran dan evaluasi model struktural.

#### 3.7.4.5 Pengujian Hipotesis dan Interpretasi

Kriteria pengukuran model PLS yang diajukan oleh Chin 1998 dalam (Ghozali, 2017) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian PLS**

<b>Kriteria</b>	<b>Penjelasan</b>
<b>Evaluasi Model Struktural</b>	
R <sup>2</sup> untuk variabel endogen	Hasil R <sup>2</sup> sebesar 0,67, 0,33 dan 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikan ini dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .

Kriteria	Penjelasan
$f^2$ untuk <i>effect size</i>	Nilai $f^2$ sebesar 0,2, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural
<b>Evaluasi Model Pengukuran Reflective</b>	
<i>Loading factor</i>	Nilai <i>loading factor</i> harus diatas 0,70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur <i>internal consistency</i> dan nilainya harus di atas 0,60
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>Average Variance Extracted (AVE)</i> harus di atas 0,50
<i>Validitas Deskriminan</i>	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas deskriminan. Diharapkan setiap blok indikator memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
<b>Evaluasi Model Pengukuran Formatif</b>	
<i>Signifikansi value weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
<i>Multikolonieritas</i>	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>Variance Inflation Factor (VIF)</i> dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF di atas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel

Populasi yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan populasi penelitian tersebut, maka dalam penelitian ini menetapkan beberapa sampel bank umum syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian. Adapun perolehan sampel penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Penentuan Sampel Penelitian**

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1	Bank Syariah yang terdaftar di BI dan OJK	15
2	Bank Syariah yang tidak termasuk Bank Swasta Nasional	(2)
3	Bank Syariah yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2020.	(0)
4	Bank Syariah yang tidak mempublikasikan laporan <i>GCG Statement</i> pada website resmi masing-masing bank.	(1)
<b>Total Sampel Penelitian</b>		<b>12</b>

*Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2022)*

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BI dan OJK periode 2018-2020 terdapat 15 perusahaan. Perusahaan perbankan syariah yang tidak termasuk Bank

Swasta Nasional sebanyak 2 perusahaan. Tidak ada perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan data laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan secara konsisten di masing-masing *website* resminya. Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan GCG *Statement* pada *website* resminya sebanyak 1 perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian dan sesuai dengan kriteria adalah 12 perusahaan. Berikut Bank Umum Syariah (BUS) yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian:

**Tabel 4.2**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank Victoria Syariah
3	PT Bank BRI Syariah
4	PT Bank Jabar Banten Syariah
5	PT Bank BNI Syariah
6	PT Bank Syariah Mandiri
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.
9	PT Bank KB Bukopin Syariah
10	PT BCA Syariah
11	PT Bank BTPN Syariah, Tbk
12	PT Bank Aladin Syariah

*Sumber: Data sekunder yang telah diolah (2022)*

## 4.2 Analisis data

### 4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) yang berbasis analisis regresi partial atau *Partial Least Square* (PLS). Langkah pertama yang dilakukan pada penelitian ini yaitu melakukan penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan cara menyeleksi objek penelitian berdasarkan ciri-ciri atau sifat khusus yang dimiliki pada Bank Umum Syariah 2018-2020 berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian ini. Pada tahap pemilihan sampel ini kemudian akan dilanjutkan dengan membuat statistik deskriptif.

Uji statistik deskriptif dapat menggambarkan dan menjelaskan suatu penelitian. Uji statistik deskriptif adalah statistik yang mendeskripsikan atau menggambarkan data menjadi informasi yang jelas dan mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Pada tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini meliputi variabel *independen* yang terdiri dari *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Maqasid Syari'ah Index* (MSI). Variabel *dependen* yaitu nilai perusahaan (NP) dan variabel moderasi yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR). Data yang akan diolah adalah data pada laporan tahunan periode 2018-2020.

Berdasarkan pada hasil uji statistik deskriptif, diperoleh sebanyak 36 data observasi pada Bank Umum Syariah 2018-2020. Berikut ini disajikan hasil uji

statistik deskriptif indikator ICG, MSI, ISR, dan EVA. Berikut hasil analisis data yang dilakukan dengan uji statistik deskriptif:

**Tabel 4.3**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Median	Standard Deviasi
ICG	ICG	36	0,936	0,979	0,957	0,957	0,009
MSI	MSI	36	6,397	80,444	21,195	12,414	17,200
ISR	ISR	36	0,561	0,878	0,730	0,707	0,123
NP	EVA	36	- 469,889,609	889,525,998	48,491,032	1,210,320	239,798,853

*Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)*

Berdasarkan hasil olah statistik deskriptif pada Tabel 4.3 diatas maka dapat ditunjukkan bahwa yang pertama yaitu variabel ICG diketahui memiliki nilai minimum sebesar 0,936 terjadi pada PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,979 terjadi pada perusahaan PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2018. Dengan nilai rata-rata ICG sebesar 0,957 dan nilai standar deviasi sebesar 0,009. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal. Namun ICG memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,957 sama jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 0,957.

Kedua, variabel MSI yang mempunyai nilai minimum sebesar 6,391 terjadi di PT Bank Aladin Syariah tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 80,444 terjadi pada PT Bank KB Bukopin Syariah tahun 2018. Sehingga

nilai rata-rata MSI sebesar 21,195 dan nilai standar deviasi sebesar 17,200. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal. Selain itu MSI memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 21,195 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 12,414.

Ketiga, variabel ISR yang mempunyai nilai minimum sebesar 0,561 terjadi pada PT Bank Victoria Syariah tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 0,878 terjadi pada PT Bank Jabar Banten Syariah tahun 2018. Sehingga nilai rata-rata ISR sebesar 0,730 dan nilai standar deviasi sebesar 0,123. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan rendahnya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin rendah tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data normal. Selain itu ISR memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,730 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 0,707.

Keempat, variabel nilai perusahaan yang memiliki nilai minimum sebesar -469.889.609 terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 sedangkan yang memiliki nilai maksimum sebesar 889,525,998 terjadi pada PT Bank Syariah Mandiri tahun 2020. Sehingga nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 48,491,032 dan nilai standar deviasi sebesar 239,798,853. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya, hal ini

menunjukkan bahwa tingginya variabilitas data antara nilai minimum dan maksimum, sehingga semakin tinggi tingkat variabilitas data maka dapat dikatakan penyebaran data tidak merata. Namun nilai perusahaan memiliki tingkat akurasi yang baik karena nilai rata-ratanya yaitu sebesar 48,491,032 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai tengahnya yaitu sebesar 1,210,320.

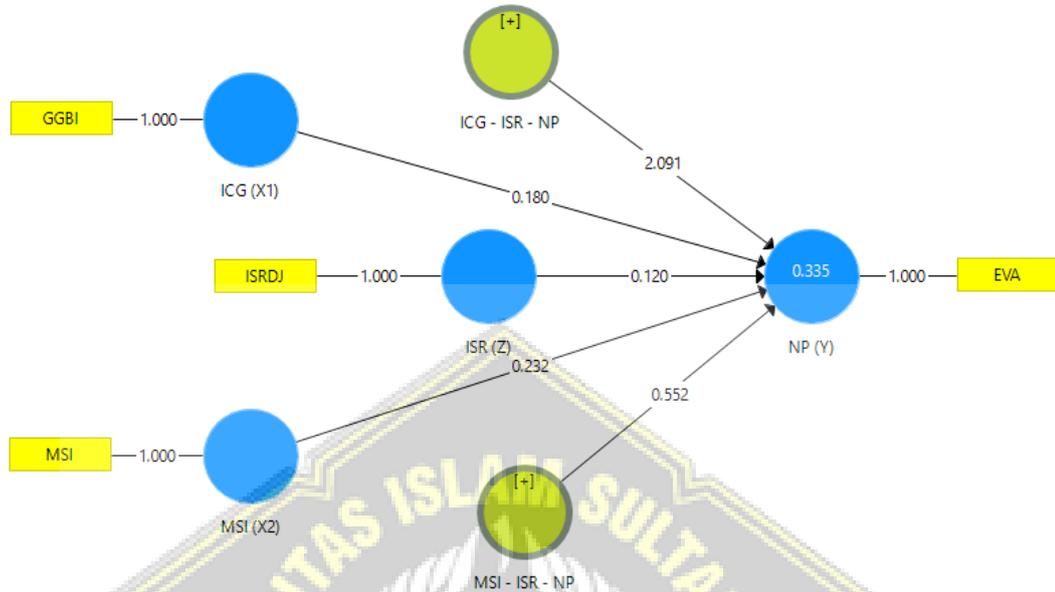
#### 4.2.2 Hasil Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran dilakukan yang memiliki tujuan untuk mengevaluasi *goodness of fit* yaitu dengan cara melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Adapun kriteria untuk melakukan pengukuran pada model tersebut, antara lain sebagai berikut:

##### 1) *Convergent Validity dan Average Variance Extracted (AVE)*

*Convergent validity* yang berasal dari model pengukuran dengan refleksif indikator dapat dinilai berdasarkan korelasi antara item skor atau komponen skor yang diestimasi menggunakan *software SmartPLS*. *Convergent validity* bertujuan untuk mengetahui korelasi antar indikator dengan konstraknya. Pengukuran ini dilihat berdasarkan nilai dari *outer loading*. Indikator dapat dikatakan baik dan *valid* apabila memiliki nilai korelasi  $> 0,70$ . Sedangkan presentase rata-rata nilai AVE antar item atau indikator suatu set konstruk laten merupakan ringkasan *convergent indicator*. Konstruk dapat dikatakan baik jika memenuhi kriteria yaitu apabila nilai  $AVE \geq 0,50$ . Hasil *output* korelasi antara indikator dengan konstraknya dan AVE dengan menjalankan *Calculate - PLS Algorithm* dapat dilihat pada Gambar 4.1 dan Tabel 4.4 berikut ini:

**Gambar 4.1**  
**Model Jalur PLS Algorithm**



Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

**Tabel 4.4**  
**Outer Loadings dan Average Variance Extracted (AVE)**

	ICG	ISR	MSI	NP
GGBI	1,000			
ISRDI		1,000		
MSI			1,000	
EVA				1,000
AVE	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil *output outer loading* dan AVE diatas, nilai *outer loadings* dari setiap variabel telah menunjukkan diatas 0,70. Hal ini membuktikan bahwa setiap variabel telah memiliki nilai validitas konvergen yang baik, dengan demikian syarat validitas konvergen telah terpenuhi. Begitu pula dengan hasil *output AVE* untuk masing-masing konstruk menunjukkan nilai  $> 0,50$  maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki AVE yang baik dan memenuhi syarat.

## 2) *Discriminant Validity dan Composite Reliability*

Uji validitas (*discriminant validity*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu konstruk dengan indikatornya yang memiliki perbedaan dengan konstruk lainnya atau untuk memastikan setiap konsep dari variabel laten atau konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Suatu konstruk dengan indikator yang memiliki nilai validitas diskriminan yang tinggi berarti konstruk tersebut memiliki keunikan dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai validitas diskriminan dapat dilihat melalui *cross loading* sedangkan uji reliabilitas (*composite reliability*) digunakan untuk menilai reliabilitas indikator dari suatu konstruk laten. Selain itu, memperkuat uji reliabilitas suatu konstruk dapat dilakukan dengan cara melihat nilai dari *cronbachs alpha*. Suatu konstruk laten dapat dikatakan baik dan reliabel jika melihat nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* lebih dari 0,70. Berikut hasil *output cross loading*, *composite reliability*, dan *cronbach's alpha*:

**Tabel 4.5**  
*Cross Loadings, Composite Reliability, Cronbach Alpha dan Average Variance Extracted (AVE)*

	ICG	ISR	MSI	NP
<b>GGBI</b>	1,000	0,396	-0,548	-0,194
<b>ISRDI</b>	0,121	1,000	0,177	0,175
<b>MSI</b>	-0,548	0,114	1,000	-0,067
<b>EVA</b>	-0,194	-0,175	-0,067	1,000
<b>Composite Reliability</b>	1,000	1,000	1,000	1,000
<b>Cronbach Alpha</b>	1,000	1,000	1,000	1,000
<b>AVE</b>	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan data yang telah diolah pada Tabel 4.5 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing konstruk dengan indikatornya memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dari pada konstruk lainnya. Hal tersebut berarti konstruk laten mampu diprediksi lebih baik oleh masing-masing yang menjadi indikatornya dibandingkan melalui indikator dari konstruk lainnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

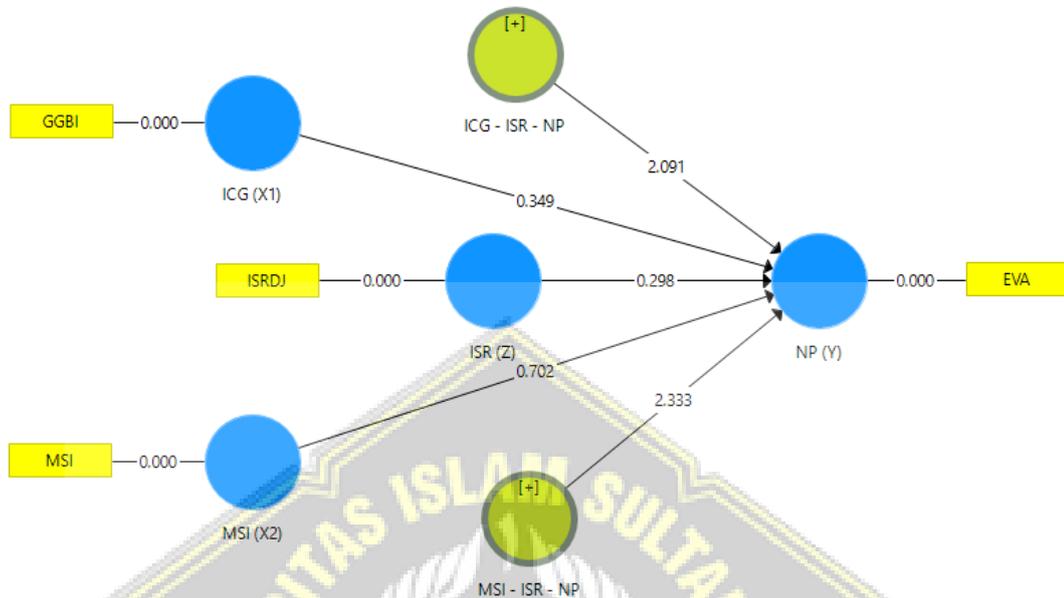
1. Konstruk laten ICG memiliki nilai lebih besar apabila diukur melalui indikatornya yaitu GGBI jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini membuktikan bahwa konstruk laten GCG telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*.
2. Konstruk laten ISR memiliki nilai lebih besar apabila diukur melalui indikatornya yaitu ISRDI jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini membuktikan bahwa konstruk laten CSR telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*.
3. Konstruk laten MSI memiliki nilai lebih besar apabila diukur melalui indikatornya yaitu MSI jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini membuktikan bahwa konstruk laten MSI telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*.
4. Konstruk laten nilai perusahaan memiliki nilai lebih besar apabila diukur melalui indikatornya yaitu EVA jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal ini membuktikan bahwa konstruk laten nilai perusahaan telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*.

5. Nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* untuk masing-masing konstruk telah memiliki nilai  $> 0,70$ . Hal ini membuktikan bahwa setiap konstruk telah memenuhi persyaratan uji reliabilitas.

#### 4.2.3 Hasil Uji Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* digunakan untuk menguji hubungan atau korelasi antar konstruk laten. Melakukan pengujian *inner model* bertujuan untuk melihat nilai signifikansi pada masing-masing indikator dengan uji t dan signifikansi hubungan antara variabel laten dengan uji t yang sesuai dengan parameter jalur strukturalnya dan nilai *R-square* ( $R^2$ ) pada model penelitian. Model struktural dapat dievaluasi melalui  $R^2$  untuk konstruk dependen uji t dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Analisa *inner model* ini dapat dilihat dari indikator seperti koefisien determinasi atau *R-Square* ( $R^2$ ) dan hasil hipotesis (uji t test). Pengujian *inner model* tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *software SmartPLS 3.3.9* dengan melakukan langkah *Calculate - Bootstrapping* maka diperoleh hasil berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Model Jalur *Bootstrapping***



Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

#### 4.2.3.1 Koefisien Determinasi atau *R-Square* ( $R^2$ )

Pengujian model struktural ini dapat dilakukan dengan melihat nilai dari  $R^2$ . Uji  $R^2$  ini digunakan untuk melihat sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi dan dapat menjelaskan variabel endogen. Apabila  $R^2$  menunjukkan angka mendekati 1 maka dapat dikatakan variabel eksogen mampu menjelaskan dengan baik variabel endogen. Sedangkan jika  $R^2$  menunjukkan angka menjauhi angka 1 maka dapat dikatakan variabel eksogen tidak mampu menjelaskan dengan baik variabel endogen. Pengujian terhadap *inner model* akan dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$  untuk setiap variabel laten dependen yang merupakan uji *goodness - fit model*. Berikut hasil estimasi  $R^2$  dengan menggunakan *SmartPLS*.

**Tabel 4.6**  
**R-Square**

Variabel	R-Square	Adjusted R Square
NP	0,335	0,224

Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.6, maka dapat dijelaskan bahwa nilai  $R^2$  pada variabel nilai perusahaan 0,3352 atau sebesar 33,52%. Hal ini berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ISG, MSI, dan ISR sebesar 33,52% sedangkan 66,48% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.3.2 Hasil Hipotesis (Uji t Test)

Pada analisis dalam PLS, uji statistik setiap hubungan variabel yang dihipotesiskan dapat dilakukan dengan cara menggunakan simulasi metode *bootstrapping* terhadap sampel pada penelitian ini. Pengujian dengan menggunakan metode *bootstrapping* dimaksudkan untuk dapat meminimalkan masalah ketidaknormalan pada data penelitian.

Pengujian hipotesis dapat dilihat pada nilai *p-values* yang didapatkan melalui metode *bootstrapping* pada tabel *Path Coefficient*. Ghozali (2013) menyebutkan bahwa untuk menguji hipotesis dengan menggunakan signifikansi probabilitas 0,05 (5%). Hipotesis dapat dikatakan diterima apabila memiliki nilai probabilitas atau *p-values*  $< 0,05$ . Berikut hasil olahan data dapat dilihat pada Gambar 4.2 dan dikuatkan pada Tabel 4.7:

**Tabel 4.7**  
**Kesimpulan Hasil Uji**

H	VARIABEL	<i>Original Sample Estimate (O)</i>	<i>T-Statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P-Values</i>	Hasil	Kesimpulan
H <sub>1</sub>	ICG → NP	0.180	0.349	0.727	Positif Tidak Signifikan	Hipotesis 1 Ditolak
H <sub>2</sub>	MSI → NP	0.232	0.702	0.483	Positif Tidak Signifikan	Hipotesis 2 Ditolak
H <sub>3</sub>	ICG → ISR → NP	2.091	2.091	0.037	Positif Signifikan	Hipotesis 3 Diterima
H <sub>4</sub>	MSI → ISR → NP	0.552	2.333	0.020	Positif Signifikan	Hipotesis 4 Diterima

*Sumber: Hasil Olahan SmartPLS 3.3.9 (2022)*

Berdasarkan hasil olahan data pada Gambar 4.2 dan Tabel 4.7 diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### **1. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) menunjukkan bahwa hubungan ICG dengan nilai perusahaan mempunyai koefisien parameter yang positif sebesar 0.180 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa ICG mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila ICG naik satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan sebesar 18% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tetap. Hasil T-statistic menunjukkan angka 0.349 dimana apabila nilai T-statistic < 1,96 maka dianggap tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa ICG mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan, hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0.727 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu *p-values* > 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak** karena ICG memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) menunjukkan bahwa hubungan MSI dengan nilai perusahaan mempunyai koefisien parameter yang positif sebesar 0.232 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa MSI mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila MSI naik satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan sebesar 23.2% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tetap. Hasil T-statistic menunjukkan angka 0.702 dimana apabila nilai T-statistic < 1,96 maka dianggap tidak signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa MSI mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0.483 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu *p-values* > 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak** karena MSI memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menunjukkan hubungan antara ICG dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ISR menghasilkan nilai koefisien parameter yang positif sebesar 2.091. Hasil T-statistic menunjukkan angka 2.091 dimana apabila nilai T-statistic  $> 1,96$  maka dianggap signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh ISR dalam memoderasi ICG terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan. Pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0.037 dimana hasil tersebut memenuhi persyaratan yaitu *p-values*  $< 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima** karena memiliki hasil positif signifikan yang artinya ISR dapat memoderasi ICG terhadap nilai perusahaan.

### 4. Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi

Hasil pengujian hipotesis keempat ( $H_4$ ) menunjukkan hubungan antara MSI dengan nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ISR menghasilkan nilai koefisien parameter yang positif sebesar 0.552. Hasil T-statistic menunjukkan angka 2.333 dimana apabila nilai T-statistic  $> 1,96$  maka dianggap signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh ISR dalam memoderasi MSI terhadap nilai perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan. Pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0.020 dimana hasil tersebut memenuhi persyaratan yaitu *p-values*  $< 0,050$  maka dapat disimpulkan bahwa **hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima** karena memiliki

hasil positif signifikan yang artinya MSI mampu memoderasi ICG terhadap nilai perusahaan.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ICG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) ditolak**. Hasil uji statistik deskriptif variabel ICG pada perusahaan sampel selama tahun pengamatan mempunyai nilai minimum sebesar 0,936, nilai maksimum sebesar 0,979, nilai rata-rata sebesar 0,957, nilai tengah sebesar 0,957, dan nilai standar deviasi sebesar 0,009. ICG tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan .

ICG merupakan suatu kaidah yang memiliki tujuan untuk meyakinkan adanya hubungan antar para pemangku kepentingan. Berdasar pada GCG, ICG mempunyai tujuan yang lebih besar yang memberikan petunjuk untuk pemenuhan tujuan yang berdasar pada aturan keIslaman. Evaluasi terhadap pelaksanaan ICG khususnya bank syariah dilandaskan pada parameter perbankan syariah yang ditetapkan oleh KNKG. Dengan pelaksanaan parameter tersebut bank syariah dinantikan mampu memperbaiki tata kelola yang bersifat menambah nilai perusahaan. Selain itu, maksud ICG yang lebih spesifik yaitu dapat mewariskan perlindungan terhadap pihak-pihak yang mempunyai kepentingan atau dengan kata lain manajemen perusahaan yang baik akan memberikan rasa aman terhadap *stakeholder*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa ICG tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pelaksanaan ICG yang baik akan menambah nilai perusahaan,

karena dengan manajemen yang baik akan membuat rasa aman bagi para pemegang saham. Akan tetapi hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda dengan teori yang ada dan pada penelitian ini tidak menampakkan bukti-bukti tersebut. Penyebab ICG mempengaruhi nilai perusahaan adalah pelaksanaan ICG yang tidak maksimal. Hal tersebut ditunjukkan pada hasil data indikator penerapan ICG yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang belum menerapkan indikator-indikator penerapan ICG salah satunya pada perusahaan PT Bank KB Bukopin Syariah pada tahun 2018 hingga 2020 tidak menerapkan indikator ICG yaitu melaksanakan pengukuran dan kajian ulang terhadap pelaksanaan ICG dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubaroq (2020); Rohmah (2020); Ikflani (2020) yang menyatakan bahwa ICG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### 4.3.2 Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan bisa disimpulkan bahwa MSI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) ditolak**. Hasil uji statistik deskriptif variabel MSI pada perusahaan sampel selama tahun pengamatan memiliki nilai minimum sebesar 6.397, nilai maksimum sebesar 80.444, nilai rata-rata sebesar 21.195, nilai tengah sebesar 12.414, dan nilai standar deviasi sebesar 17.200. MSI tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Secara istilah *maqashid syariah* merupakan tujuan untuk membentengi manusia agar terhindar dari berbagai bahaya. Untuk menggapai *maqashid syariah* manusia diutus oleh Allah SWT untuk melaksanakan ibadah kepadanya serta senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi perbuatan-perbuatan tercela. Dalam segi ekonomi *maqashid syariah* tidak lepas dari tujuan pokok utama, terutama bagi bank syariah yang mempunyai tumpuan Al-Quran dan Al-Hadis dalam melaksanakan aktifitasnya. Kemudian untuk mengetahui nilai pelaksanaan *maqashid syariah* perbankan syariah. Ada beberapa aturan *maqashid syariah* yang merujuk pada aktifitas dan program pada perbankan syariah. Aturan tersebut dibagi dalam 3 tujuan utama yaitu; mendidik individu, menegakkan keadilan dan mewujudkan kemaslahatan.

Menurut hasil pengujian hipotesis menerangkan bahwa MSI tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pelaksanaan *maqashid syariah* yang baik akan menambah nilai perusahaan, karena bank syariah berusaha mewujudkan penjagaan terhadap pemegang sahamnya. Akan tetapi penelitian ini tidak mendapatkan bukti bahwasanya MSI mempengaruhi nilai perusahaan.

Penyebab MSI tidak mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tidak terlaksananya beberapa elemen dari teori MSI pada bank syariah itu sendiri. Selain itu faktor lain yang menyebabkan MSI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu peninjauan sebagian pemegang saham untuk bekerjasama mempunyai penilaian dari sisi yang berbeda. Faktor keuangan yang memusat pada laba mempunyai peran yang luas dalam peninjauan pemegang saham dibandingkan dengan faktor finansial yang tidak berpusat pada laba penuh. Dari data penelitian dijelaskan beberapa bank

masih belum melaksanakan elemen MSI yang pertama yaitu mendidik individu seperti Bank Aladin Syariah dan Bank Mega Syariah. Selain itu, dari tabel tabulasi data menggambarkan beberapa bank hanya mempunyai kontribusi maqashid syariah yang kecil, seperti Bank Aladin Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarog (2020); Damayanti (2018); Rohmah, Askandar, dan Malikhah (2019); Dewi (2018); Padli, Diana, dan Afifudin (2019) yang menyebutkan bahwa MSI tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.3.3 Pengaruh *Islamic Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan mendapat hasil positif signifikan yang artinya bahwa ISR mampu memoderasi hubungan antara ICG dengan nilai perusahaan yang berarti **hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.**

ISR adalah teori yang diluaskan dan dikembangkan dari item standart CSR yang ditentukan oleh AAOIFI dengan maksud sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk menambah transparasi kegiatan ekonomi dengan memberikan informasi yang benar dengan memperhatikan kepentingan spiritual pemegang saham atau kepentingan syariah dalam pemungutan keputusan. ISR merupakan wujud kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar tempatnya beroperasi.

ICG serta ISR memiliki tujuan yang sama yaitu menaikkan nilai perusahaan, serta memberi keuntungan atau berbagai manfaat bagi *stakeholder* maupun *shareholder*. Apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan akan mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta mendapatkan keuntungan pada masa datang, hal ini akan semakin baik apabila didukung dengan pelaksanaan ICG yang baik didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah (2020) yang menyatakan bahwa ISR dapat memoderasi hubungan antara ICG dengan nilai perusahaan.

#### **4.3.4 Pengaruh *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* sebagai Variabel Moderasi**

Menurut hasil penelitian serta hasil pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan mendapat hasil positif signifikan yang artinya bahwa ISR mampu memoderasi hubungan antara MSI dengan nilai perusahaan yang berarti **hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) diterima**.

ISR ialah aturan yang diluaskan dan kembangkan dari item standart CSR yang ditentukan oleh AAOIFI dengan maksud sebagai bentuk tanggung jawab sosial untuk menambah transparasi kegiatan ekonomi dengan memberikan informasi yang benar dengan mencermati kebutuhan spiritual pemegang saham atau kebutuhan syariah dalam pengambilan keputusan. ISR ialah bentuk perhatian sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar tempatnya beroperasi.

MSI serta ISR memiliki tujuan yang sama yaitu menaikkan nilai perusahaan, serta memberi keuntungan atau berbagai manfaat bagi *stakeholder* maupun *shareholder*. Apabila perusahaan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, maka perusahaan akan mampu bertahan dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, serta mendapatkan keuntungan pada masa datang, hal ini akan semakin baik apabila didukung dengan penerepan MSI yang baik didalam perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2018) yang menyatakan bahwa ISR dapat memoderasi hubungan antara MSI dengan nilai perusahaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris tentang *Islamic Corporate Governance* (ICG), *Maqashid Syariah Index*, *Islamic Social Responsibility* (ISR), dan nilai perusahaan yang dilihat dari *annual report* dan *website* perusahaan yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018-2020. Analisis data dilakukan dengan menggunakan SEM-PLS dengan *software SmartPLS 3.3.9*. Sampel sebanyak 36 data observasi dengan tahun pengamatan selama tiga tahun. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Secara individual *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syariah Index* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ICG memiliki nilai T-statistic sebesar 0,349 dan MSI memiliki nilai T-statistic sebesar 0,702 yang berarti tidak signifikan. Sedangkan, hasil p-values dari ICG yaitu sebesar 0,727 dan p-values MSI sebesar 0,483 yang berarti asumsi hipotesis tidak terpenuhi.
2. *Islamic Social Reporting* sebagai variabel moderasi mampu mempengaruhi pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Maqashid Syariah Index* terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan pada kedua hasil uji T-statistic yang memiliki nilai diatas  $>1,96$  maka dianggap signifikan. Sedangkan, kedua hasil p-values menunjukkan nilai kurang dari 0,050 sehingga mampu

memenuhi asumsi hipotesis. Maka dapat disimpulkan bahwa ISR mampu memoderasi pengaruh ICG dan MSI terhadap nilai perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Sampel pada penelitian ini menggunakan 36 data observasi karena dari 45 populasi hanya 36 data observasi yang terdaftar di BI dan OJK.
2. Penilaian ICG dan ISR dapat bersifat subjektif dari peneliti, sehingga dapat terjadi perbedaan skor perhitungan ICG dan ISR dari peneliti satu ke peneliti lainnya.
3. Periode pada penelitian ini hanya dalam rentang waktu tiga tahun (2018-2020).
4. Pada hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menghasilkan ICG berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak** karena hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan ICG dengan nilai perusahaan mempunyai koefisien parameter yang positif sebesar 0.180 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa ICG mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila ICG naik satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan sebesar 18% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tetap. Akan tetapi, pada hasil  $p$ -

*values* menunjukkan nilai sebesar 0.727 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu *p-values* > 0,050.

5. Pada hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menghasilkan MSI berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti **hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak** karena hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan MSI dengan nilai perusahaan mempunyai koefisien parameter yang positif sebesar 0.232 yang dapat diketahui pada kolom original sampelnya. Hal ini menunjukkan bahwa MSI mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang artinya apabila MSI naik satu satuan, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan pada suatu perusahaan sebesar 23.2% yang diasumsikan bahwa konstruk laten lainnya tetap. Akan tetapi, pada hasil *p-values* menunjukkan nilai sebesar 0.483 dimana hasil tersebut tidak memenuhi persyaratan yaitu *p-values* > 0,050.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

*R-square* model regresi pertama pada penelitian ini variabel independen hanya dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu sebesar 0,3352 atau sebesar 33,52%. Hal ini berarti bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ISG, MSI, dan ISR sebesar 33,52% sedangkan 66,48% dijelaskan oleh variabel lain. Oleh karena itu, bagi peneliti

selanjutnya yang tertarik untuk menggunakan variabel yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel lain dalam penelitian tersebut. Terutama variabel bebas yang digunakan untuk meneliti.

## 2. Bagi Praktisi

### a. Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penerapan ICG dan ISR yang baik karena dalam jangka panjang dapat menarik minat para investor domestik maupun asing serta dapat bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor sehingga mampu mempermudah untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Hal ini dikarenakan ICG dan ISR dapat mendorong terbentuknya suatu pola kerja manajemen yang bersih, professional dan transparan sehingga ICG dan ISR dapat meningkatkan nilai perusahaan.

### b. Bagi Investor dan Calon Investor

Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan sebaiknya investor memperhatikan penerapan ICG dan ISR yang baik pada perusahaan tersebut karena esensi dari ICG dan ISR ini dapat menjaga profitabilitas maupun pertumbuhannya. Semakin konsisten dalam mengimplementasikan ICG dan ISR maka akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga keuntungan yang dihasilkan akan semakin maksimal. Hal tersebut dapat menarik investor untuk melakukan investasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Nur Abdi Pratama, S. M. (2018). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 1, 103-115.
- Afriana Dwi Widyanti, N. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.19, No.2, September 2020, 99-109.
- Alifah, N. (2020). **Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size) sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015 – 2019)**. Skripsi, 1-118. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Angrum Pratiwi, D. R. (2020). Penerapan *Good Corporate Governance* dalam Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020, E-ISSN: 2657-1862/P-ISSN: 2657-1153, 257-281.
- Arif Lukman Santoso, Z. M.-H. (2017). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 2, 125-142.
- Ariyani, G. B. (2020). **Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)**. Skripsi, 1-149. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Damayanti, A. R. (2018). **Pengaruh Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan melalui *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah Tahun 2012- 2016)**. Skripsi, 1-113. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
- Dewi, S. (2018). **Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016)**. Skripsi, 1-100. Malang: Universitas Islam Negeri(UIN) Maulana Malik Ibrahim
- Elendri, G. (2017). **Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan ISR (*Islamic Social Reporting*) pada Bank Umum Syariah di Indonesia**. Skripsi, 1-109. Yogyakarta: Institut Islam Indonesia

- Fauzi Sulistiyo, I. Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Report (ISR)* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol.8, No.2, November 2019, 238-255.
- Fauzi Sulistiyo, I. Y. (2019). **Pengaruh Profitabilitas dan Kecukupan Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Report (ISR)* sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)**. *Skripsi*, 1-129. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) MaulanaMalik Ibrahim
- Fauziah, R. O. (2020). **Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015-2019***. *Skripsi*, 1-142. Tegal: Universitas Pancasakti
- Herawati, R. R. (2019). Pengaruh ROA dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 14, No. 1, 1-12.
- Ikfiyani, I. (2020). **Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2013-2018*)**. *Skripsi*, 1-89. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Ikkama Arianugrahini, E. A. (2020). Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2, 88-101.
- Iwan Setiawan, F. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wawasan Manajemen*, Vol. 6, No. 2, 168-186.
- Jazilatur Rohmah, N. S. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kinerja *Maqashid Syariah Index* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 8, No. 5, Februari 2019, 44-55.
- Johar Restrien, D. A. (2020). Analisis Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah . *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 191-200.
- Khaerun Nissa Rizfani, D. L. (2018). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan di *Jakarta Islamic Index Disclosure of Islamic Social Reporting Among Companies in Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. 6, No.2, 103-116.

- Khoirudin, A. (2013). *Corporate Governance dan Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Analisis Akuntansi, ISSN: 2252-6765, 227-232.*
- Lestari, Y. D. (2020). Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Pengawas Syariah dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Kebijakan, Vol. 1, No. 1, Desember 2020, 1-30.*
- M Syaiful Padli, N. D. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance, Maqashid Sharia*, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 8, No. 1, Februari 2019, 1-13.*
- M Yusuf, N. S. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi pada Perusahaan di JII. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2020, 1-17.*
- Mike Sonita Sari, N. H. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 1, No 2, ISSN: 2656-3649, 751-768.*
- Mubarog, A. C. (2020). **Analisis Pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Maqashid Syariah Index (MSI)* terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018).** *Skripsi, 1-153.* Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim
- Naila Akmala, I. K. (2020). Pengaruh *ISR* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Moderasi Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di *ISSI* dan mengikuti *Proper* Tahun 2015-2018). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 3, ISSN: 2720-9687, 155-175.*
- Nina Sabrina, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal AKuntansi, Vol 3, No 1, 324-333.*
- Nindya Tyas Hasanah, N. W. (2017). Analisis Pengaruh *GCG* dan Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan *Islamic*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, Vol.5, No. 2, ISSN: 2355-4665, 115-120.*
- Novi Wulandari Widiyanti, N. T. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* (Studi Kasus pada Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* Tahun 2011-2015). *Jurnal Bisnis*

*dan Manajemen Islam*, Vol. 5, No. 2, Desember 2017, 239-264.

- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia. ***Jurnal Perbankan dan Keuangan Islam***, Vol. 2, No. 2. E-ISSN: 2654-8569/P-ISSN: 2654-8577, 147-162.
- Pratama, A. N. (2017). **Analisis Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perbankan Syariah dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia)**. *Skripsi*, 1-128. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin
- Prihartadi, M. T. (2019). **Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017**. *Tesis*, 1-130. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Purnama Siddi, L. W. (2019). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. ***Jurnal Manajemen***, Vol. 1, No. 1, Juni 2019, 8-21.
- Rizky Guntarto, I. A. (2020). Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus pada Bank Syariah Tahun 2015-2018). ***Jurnal Ekonomi Islam***, Vol. 11, No. 2, November 2020, 159-172.
- Rohmah, A. (2020). **Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Responsibility* (ISR) sebagai Variabel Moderating pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019**. *Skripsi*, 1-121. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. ***Jurnal Ekonomi dan Perbankan Islam***, Vol. 2, No. 1, E-ISSN: 2580-3816, 25 - 37.
- Susanti, R. (2019). **Analisis Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2018)**. *Skripsi*, 1-108. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

- Sutapa, H. L. (2018). Peran *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 7, No. 1, Januari 2018, 57-68.
- Umiyati, M. D. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 6, No. 1, April 2018, E-ISSN: 2549-3876/P-ISSN: 2338-2783, 85-104.
- Wahida, A. I. (2019). **Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Bank, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi.** *Skripsi*, 1-100. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
- Yaya, M. K. (2017). Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kinerja Keuangan dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 18, No. 2, 163-171.
- Zessicha Belliana Putri, B. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol.7, No.3, Maret 2018. E-ISSN: 2461-0593, 1-16.

